

**PERSPEKTIF TEOLOGI EKOLOGI
TERHADAP AKTIVITAS TAMBANG EMAS
SEBAGAI MATA PENCAHARIAN DI JEMAAT
GEREJA KALIMANTAN EVANGELIS SINTA TEWAH**

SKRIPSI



Oleh :

Dewi

223121076

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA**

2026

**PERSPEKTIF TEOLOGI EKOLOGI
TERHADAP AKTIVITAS TAMBANG EMAS
SEBAGAI MATA PENCAHARIAN DI JEMAAT
GEREJA KALIMANTAN EVANGELIS SINTA TEWAH**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Jurusan Ilmu
keagamaan Kristen, Program Studi Teologi Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th)**

Oleh :

Dewi

223121076

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA
2026**



**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN)
PALANGKARAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
TAHUN 2026**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
JUDUL	PERSPEKTIF TEOLOGI EKOLOGI TERHADAP AKTIVITAS TAMBANG EMAS SEBAGAI MATA PENCAHARIAN DI JEMAAT GEREJA KALIMANTAN EVANGELIS SINTA TEWAH
NAMA MAHASISWA	DEWI
NIM	223121076
PROGRAM STUDI	TEOLOGI
JURUSAN	ILMU KEAGAMAAN KRISTEN
FAKULTAS	FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

Palangka Raya ,17 juni 2026

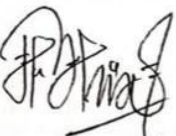
Menyetujui

Dosen Pembimbing I


Lianto, M.Th

NIP.198201262009011013

Dosen Pembimbing II

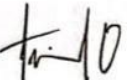


Maria Veronica, M.Ag

NIP.199303152020122023

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen


Lianto, M.Th

NIP.198201262009011013

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perspektif Teologi Ekologi Terhadap Aktivitas Tambang Emas
Sebagai Mata Pencarian Di Jemaat Gereja Kalimantan
Evangelis Sinta Tewah

Nama : Dewi

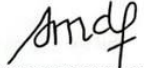
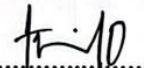
NIM : 223121076

Program Studi : Teologi

Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen

Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

TIM PENGUJI

1.	Sarmauli, M.Th NIP. 197603162011012002	 (.....)	Ketua
2.	Lianto, M.Th NIP. 198201262009011013	 (.....)	Anggota I
3.	Maria Veronica, M. Ag NIP. 1993033152020122023	 (.....)	Anggota II
4.	Agus Sutrisno Muljono, S.Psi., M.Si NIP. 197911242023211006	 (.....)	Anggota III

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



Stynic Nova Tumbol, S.Si. Teol., M. Th
NIP. 19720825 200604 2 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi
NIM : 223121076
Program Studi : Teologi
Judul Skripsi : Perspektif Teologi Ekologi Terhadap Aktivitas Tambang Emas Sebagai Mata Pencaharian Di Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah
Pembimbing : 1. Lianto,M.Th
2. Maria Veronica,M.Ag

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Tim Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali pendapat/kutipan secara tertulis yang berasal dari referensi dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.

Palangka Raya, 21 juli 2026
Yang Membuat Pernyataan

Dewi
223121076

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Serahkanlah Kekhawatiranmu Kepada Tuhan, Maka ia akan memelihara engkau”

(Mazmur 55:23)

“Walaupun Terlahir Bukan Dari Kedua Orang Tua Yang Mempunyai Gelar
Sarjana Tapi Puji Tuhan Saya Bisa Menjadi Sarjana”

(Dewi)

PERSEMBAHAN

Atas berkat dan kasih karunia Tuhan Yesus Kristus Skripsi ini saya persembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang menjadi penuntun, sumber kekuatan, dan sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada seluruh anggota keluarga khususnya ayah (Dadi), ibu (Lili), kepada saudara kandung saya adik (Kristino), dan kepada pasangan saya Ruben Pratama yang senantiasa memberikan dukungan, baik secara moral maupun materi, serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan juga kepada kampus IAKN Palangka Raya, tempat penulis menimba ilmu, membentuk diri, dan memperoleh banyak pengalaman berharga selama menjalani proses perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus yang atas kasih dan anugerah Tuhan, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Perspektif Teologi Ekologi Terhadap Aktivitas Tambang Emas Sebagai Mata Pencarian Di Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Teologi Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen (IAKN) Palangka Raya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak.

maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus sumber kehidupan, Terima kasih atas kasih karunia, damai sejahtera, penyertaan, kekuatan, hikmat, dan pertolongan Tuhan yang selalu memenuhi kehidupan penulis. Di saat lelah, takut, sakit, dan hampir menyerah merasa tidak mampu dan tidak sanggup. Tuhan selalu memberikan jalan terbaik dan memberikan pengharapan yang tidak pernah terlintas dalam pikiran penulis. Berbagai macam cara yang Tuhan berikan agar penulis selalu berjuang dan berusaha tanpa benar-benar menyerah salah satunya penulis dikelilingi orang-orang baik. Semua pencapaian ini atas berkat dan izin Tuhan mengalir dalam kehidupan penulis, sehingga penuh warna yang indah membuat penulis bersukacita dan bersemangat selalu dalam menjalani penulisan skripsi ini.
2. Rektor IAKN Palangka Raya Ibu Telhalia, D.Th, yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh kelancaran studi di IAKN Palangka Raya.
3. Wakil Rektor bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama Ibu Dr. Prasetiawati, M.Th yang telah membantu kelancaran studi selama ini.

4. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu dan membimbing penulis selama melakukan studi di IAKN Palangka Raya.
5. Ketua jurusan Ilmu Keagamaan Kristen Bapak Lianto, M. Th, yang telah memberikan kemudahan dalam proses pengajuan dan penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih untuk ilmu berharga yang diberikan ketika perkuliahan sehingga menjadi bekal bagi penulis melanjutkan perjuangan.
6. Koordinator Prodi Teologi Ibu Ebariani, M. Th, yang selalu membantu dalam kelancaran studi dan penulisan skripsi di IAKN Palangka Raya. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Eba yang menjadi Ibu bagi kami di kampus menyediakan snack gratis, mentraktir makan-makan, dan yang penting selama perkuliahan sudah memberikan ilmu yang berharga bagi penulis.
7. Kepada Pemerintah Pusat, yang telah memberikan bantuan Beasiswa KIP Akademi dari semester I sampai semester VIII untuk pembayaran UKT. Beasiswa ini sangat berharga bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan, penulis sangat merasa terbantu.
8. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pengajar di Program Studi Teologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di IAKN Palangka Raya.
9. Seluruh pegawai administrasi yang telah membantu dan selalu berusaha demi kelancaran administrasi studi dan penelitian penulis.
10. Lianto, M.Th, selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya
11. Maria Veronica, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya
12. Sri Angellyna, M.Th, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.

13. Kepada ayah (Dadi) dan ibu (Ibu) penulis. Penulis mengucapkan terimakasih karena selalu memberikan support,dukungan dan juga setiap perjuang, kasih sayang, kesabaran, dan tetes keringat yang keluar demi mencukupi kehidupan dan kebutuhan, walaupun pada awal penulis masuk ke perguruan tinggi ada banyak cobaan omongan dan hinaan yang merehkan penulis dan kedua orang tua penulis tetapi penulis yakin akan memberikan yang terbaik untuk mengharumkan nama dari kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai dan pada akhirnya penulis bisa memberikan yang terbaik untuk papah dan mamah penulis merasakan terharu karena dalam keterbatasan ini penulis bias menyelesaikan satu perkuliahan dengan tepat waktu dan Terimakasih juga tetap menjadi orang tua yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan mendoakan penulis sehingga ketika penulis hilang semangat, penulis mengingat perjuangan itu sehingga penulis bangkit lagi dan selalu berusaha untuk melakukan yang baik agar mendapatkan hasil yang terbaik demi membanggakan papah dan mamah, meskipun itu tidak dapat membalas semua apa yang diberikan kepada penulis.
14. Kepada Adik penulis. Penulis sangat bahagia dan merasakan kesenangan yang sangat luar biasa bisa memiliki adik yang sangat mengerti akan keadaan kedua orang tua kita. Kakak mungkin belum bias menjadi kakak yang terbaik untuk mu tapi kakak akan berusaha semampu kakak menjadikan yang terbaik untukmu adik ku Kristino dan terimakasih selalu mendukung kakak dalam masa-masa kakak menulis skripsi ini. Kakak berjanji pada pada diri kakak sendiri apapun yang kamu mau akan kakak usahakan seperti yang papah mamah usahakan buat kakak,meskipun kita dari keluarga yang sederhana kita harus tetap berjuang untuk memberikan yang terbaik untuk kedua orang tua kita karena kita berdua lah harapan dari papah dan mamah mereka ingin sekali melihat kita seperti orang lain yang mempunyai Pendidikan yang tinggi .jangan menyerah tetap semangat untuk mengejar cita-cita kita berdua setinggi mungkin.

15. Kepada Kekasih Penulis. Ruben Pratama dari masa-masa SMA kamu selalu memberikan support dan juga dukungan kepada penulis sampai di tahun 2022 penulis mulai masuk perguruan tinggi kamu selalu memberikan dukungan dalam bentuk cinta kasih kepada penulis maupun materi. Penulis merasakan kebahagiaan yang sangat dalam bias memiliki pasangan yang sangat mendukung penulis dalam kegiatan apapun. Walaupun kadang penulis bisa marah-marah tidak jelas tetapi penulis sangat bersyukur karena kesabaran yang kamu miliki sangat besar sekali sehingga bisa menurunkan keegoisan penulis. Sampai pada akhirnya penulis melakukan penulisan skripsi kamu juga tetap ada di samping penulis aku sangat bahagia di sela-sela pusingnya penulis melakukan penulisan skripsi ini kamu selalu ada dan siap siaga dalam membantu penulis untuk melakukan pertukaran pikiran dengan penulis meskipun kadang kala perbedaan pendapat dengan penulis tapi kamu tetap santai dan slow dan kata-kata yang selalu kamu ucapkan kalau penulis merasakan kehilangan arah dalam penulisan ini dan penulis merasakan tidak bisa melakukannya lagi kamu selalu berkata Tarik Nafas Hembus dan Bawa dalam Doa minta Petunjuk dan arahan dari Tuhan sampai kamu merasakan kelelahan dan setelah itu baru kamu melanjutkan penulisan skripsimu.
16. Kepada seluruh keluarga besar penulis. Penulis mengucapkan terimakasih banyak untuk setiap semangat, dukungan, dan bantuannya yang diberikan selama Pendidikan ini.
17. Kepada teman-teman seperjuangan Teologi A. Terimakasih untuk kebersamaan kita semua dari semester 1 dan 8 ini. Terimakasih juga untuk Rindi, Andrew, Karli, dan Cristina dan teman seperjuangan yang selalu mencari ikan ditengah gempuran tugas akhir kita tetap berusaha tenang menghadapi semuanya dengan berkumpul dan pergi memancing. Terimakasih teman-teman semuanya telah menjadi bagian dari proses perkuliahan penulis biarlah kita semua berhasil dan sukses selalu.
18. Kepada diri sendiri. Penulis sangat berterimakasih walaupun dalam kekurangan ini diri ini mampu bertahan dari awal masuk perguruan tinggi

hingga selesai ,penulis sangat merasakan keterharuan yang ada pada diri ini meskipun pada awal nya penulis merasakan aku bisa tidak ya seperti orang lain tapi kenyataannya bisa karena kenakalan hati,kegigihan dan pantang menyerah yang penulis miliki jadi apapun hasilnya nanti itu semua hasil dari jerih payah sendiri dan juag atas pertolongan Tuhan di dalam kehidupan ini.walaupun penulis dari keluarga yang dipandang sebelah mata dari keluarga besar mamah ku tetapi penulis percaya dan penulis akan tunjukkan bahwa penulis bisa seperti orang lain yang mempunyai Pendidikan yang tinggi dan hasil dari didikan yang diberikan dari papah dan mamah ku itu sangat berharga mereka selalu mengajarkan ku untuk tidak mendengarkan perkataan yang buruk tentang keluarga kami tapi dengarkan perkataan yang baik, tetap rendah hati dan selalu menjaga sopan santun dan jangan meremehkan orang lain karena kita tidak tahu nasip orang lain kedepannya nanti seperti apa dan nasip kita juga seperti apa jadi tetaplah berbuat baik dan membantu orang lain meskipun tidak ada balasan akan tetapi Tuhan selalu memberikan yang terbaik untuk mereka yang melakukan kebaikan. Tetaplah semangat untuk penulis dan jangan lupa perjalanan masih Panjang tetap tersenyum rendah hati dan baik hati bawakan dalam Doa dan semuanya akan baik-baik saja Tuhan Yesus Memberkati.

19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama penyelesaian skripsi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah hadir, membantu, mendukung, mendoakan, serta memberikan begitu banyak kebaikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kiranya Tuhan Yesus Kristus senantiasa melimpahkan kasih karunia, penyertaan, hikmat, kesehatan, sukacita, damai sejahtera, dan kekuatan kepada setiap pribadi beserta keluarga. Kiranya Tuhan memberkati setiap pekerjaan, pelayanan, pendidikan, usaha, serta setiap langkah dan rencana kehidupan, sehingga segala kebaikan yang telah

diberikan kepada penulis dibalas berlipat ganda oleh kasih dan anugerah-Nya pada waktu yang indah menurut kehendak-Nya. Tuhan Yesus Kristus memberkati kita semua. Amin.

Palangka Raya, 21 Juli 2026

Dewi

ABSTRAK

Dewi NIM: 22.31.21.076. **Perspektif Teologi Ekologi Terhadap Aktivitas Tambang Emas Sebagai Mata Pencarian Di Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah.** Dosen Pembimbing I: Lianto, M.Th NIP. 198201262009011013 Dosen Pembimbing II: Maria Veronica, M.Ag NIP. 199303152020122023

Penelitian ini mengkaji aktivitas tambang emas sebagai mata pencarian sebagian jemaat Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Sinta Tewah dari perspektif teologi ekologi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jemaat memahami teologi ekologi, namun penerapannya masih terkendala ketergantungan ekonomi pada pertambangan emas. Meskipun meningkatkan kesejahteraan masyarakat, aktivitas tambang juga menimbulkan kerusakan lingkungan dan pergumulan etis dalam kehidupan spiritual jemaat. Gereja berperan membangun kesadaran ekologis melalui pembinaan dan pendampingan pastoral meskipun masih menghadapi berbagai tantangan.

Kata Kunci: Teologi Ekologi, Aktivitas Tambang Emas, Pencarian Jemaat.

ABSTRACT

*Dewi Student ID: 22.31.21.076. **An Ecological Theology Perspective on Gold Mining Activities as a Livelihood among the Congregation of the Evangelical Church of Kalimantan (GKE) Sinta Tewah.** Supervisor I: Lianto, M.Th., Employee ID (NIP): 198201262009011013. Supervisor II: Maria Veronica, M.Ag., Employee ID (NIP): 199303152020122023.*

This study examines gold mining as the livelihood of some members of the Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Sinta Tewah congregation from an ecological theology perspective. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings show that although the congregation understands ecological theology, its implementation is constrained by economic dependence on gold mining. While mining improves livelihoods, it also causes environmental degradation and ethical challenges in the congregation's spiritual life. The church promotes ecological awareness through pastoral guidance, despite facing various implementation challenges.

Keywords: ecological theology, gold mining, livelihood, spiritual life.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORIZINALITAS	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah.....	10
F. Alasan Pemilihan Judul.....	10
G. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kerangka Teori.....	13
1. Teologi Ekologi.....	13
a. Pengertian Teologi Ekologi.....	13
b. Teologi Ekologi Dalam Perspektif Alkitab	14
c. Tanggung Jawab Manusia Terhadap Kelestarian Bumi	17
d. Konsep Keberlangsungan Alam Dalam Perspektif Teologi Ekologi.....	19
e. Teologi Pembebasan Ekologi.....	21
2. Aktivitas Tambang Emas Di Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah	25
a. Definisi Dan Karakteristik Tambang Jemaat	25
b. Peran Tambang Jemaat Dalam Ekonomi	27
c. Pengaruh Aktivitas Tambang Emas Terhadap Ekosistem	28
d. Dampak Sosial Spiritual.....	32
e. Strategi Dan Praktik Keberlanjutan Dalam Tambang Emas	33
B. Penelitian Terdahulu (<i>Research Gap</i>)	35
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Waktu Penelitian	41
E. Sumber Data Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	50
1. Sejarah singkat GKE sinta tewah.....	50
2. Letak Geografis dan Kondisi Wilayah Penelitian	52
3. Keadaan Sosial Ekonomi Jemaat	52
4. Aktivitas Tambang Emas di Lingkungan Jemaat	54
B. Hasil Penelitian	57
1. Pemahaman dan internalisasi Teologi Ekologi di Kalangan Jemaat Berprofesi Penambang di GKE Sinta Tewah	57
2. Bagaimana Dampak Aktivitas Tambang Emas Terhadap Lingkungan Hidup Dan Kehidupan Spiritual Jemaat GKE Sinta Tewah.....	69
C. Pembahasan.....	75
1. Pemahaman dan Internalisasi Teologi Ekologi di Kalangan Jemaat Penambang Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah	75
2. Dampak Aktivitas Tambang Emas terhadap Lingkungan Hidup dan Kehidupan Spiritual Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah	79
D. Refleksi Teologis.....	82
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Waktu Penelitian.....	43
3.2 Tabel Sumber Data Penelitian.....	44

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	39
4.1 Perubahan Hutan	70
4.2 Perubahan sungai.....	71
4.3 Kilometer Air PDAM.....	72
4.4 Aktivitas Tambang Emas.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang diberi anugerah oleh Tuhan dengan tanah yang subur. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika masyarakat Indonesia mampu bertahan hidup melalui bertani atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitarnya. Selain itu, Indonesia juga kaya akan sumber daya alam seperti gas, nikel, batu bara, dan bahkan emas. Dengan keberadaan sumber daya alam yang melimpah, masyarakat memanfaatkan dan mengelola sumber daya tersebut sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dari penggunaan alat tradisional hingga pemakaian mesin-mesin modern yang digunakan untuk mengeksplorasi sumber daya ini.¹

Ketika berbicara tentang sumber daya alam emas, ada sebuah daerah di Indonesia, tepatnya di Provinsi Kalimantan Tengah. Konon memiliki cadangan emas yang tak akan habis. Oleh karena itu, daerah ini dinamakan Gunung Mas. Nama Gunung Mas diberikan berdasarkan keyakinan warga bahwa tanah di kawasan ini memiliki banyak kandungan emas. Penamaan tempat ini juga terinspirasi oleh fakta bahwa mayoritas penduduk kabupaten ini dulunya bekerja sebagai tambang emas tanpa adanya perizin.²

¹ Lombah, Roberto Adriano, Et Al. "Kebijakan Pemerintah Kabupaten Gunung Mas Dalam Pengendalian Kerusakan Lingkungan Pertambangan Emas Skala Kecil." *Jurnal Penelitian Universitas Palangka Raya* (2021).

² Robert P. Borrong, *Etika Bumi Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019).

Dari hasil observasi yang penulis lakukan kepada jemaat, sebelum ada pekerjaan tambangan emas pekerjaan yang dilakukan oleh jemaat setempat yaitu sebagai bertani dan berladang mayoritas penduduk setempat fokus pada budidaya padi ladang untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Pekerjaan mereka bukan hanya pada bertani dan berladang tetapi mereka juga bekerja sebagai penyadap karet karena berkebun karet merupakan salah satu sumber penghasilan utama yang memberikan pendapatan tetap bagi keluarga, karena harga karet pada saat itu harganya sangat mahal. Selain itu mereka juga melakukan pekerjaan sebagai pencari rotan dan hasil hutan, karena banyak warga yang mengandalkan hasil hutan seperti rotan dan kayu untuk dijual, ini juga merupakan sebagai mata pencaharian tradisional masyarakat dayak.

Seiring dengan kemajuan zaman pada saat ini masyarakat mulai melakukan tambang dengan menggunakan mesin-mesin dan alat yang lebih canggih, yang tentunya membawa dampak negatif seperti kerusakan lingkungan. Salah satu contoh adalah Aktivitas Tambang Emas di Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas, dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai tambang emas. Ini menggambarkan tingkat ketergantungan masyarakat pada emas yang sangat tinggi. Sebelumnya, masyarakat di Gunung Mas melakukan penyadapan karet untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun, dengan turunnya harga karet dan meningkatnya kebutuhan hidup, masyarakat terdorong untuk beralih ke tambang emas guna memenuhi kebutuhan, termasuk biaya pendidikan anak-

anak mereka. Adapun data sementara yang dipakai oleh penulis untuk membantu menggali informasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 150 Kepala Keluarga(KK), dimana 100 Kepala Keluarga(KK) memilih pekerjaan yaitu sebagai tambang emas dan 50 Kepala Keluarga (KK) memilih pekerjaan sebagai pedagang, kuli bangunan, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Jadi, setelah penulis melakukan observasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu tambang yang dilakukan oleh warga pasti membawa efek negatif yang berdampak pada kehidupan masyarakat di sekitar Gunung Mas, termasuk di Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah. Salah satu akibatnya adalah berkurangnya jumlah pepohonan di sekitar wilayah tersebut dan akhirnya menyebabkan banjir karena kebutuhan untuk membuka lahan tambang emas, masyarakat terpaksa setempat menebang pohon-pohon yang ada. Berkurangnya pohon-pohon inilah yang berkontribusi dan juga mengakibatkan banjir di Kecamatan Tewah ketika hujan dengan intensitas tinggi terjadi. Dalam waktu dua hari hujan lebat, aliran sungai di Kecamatan Tewah akan meningkat sehingga menyebabkan banjir.

Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah perlu terlibat dalam isu lingkungan dari pandangan Kristen karena iman Kristen menempatkan manusia sebagai penatalayan ciptaan Allah, bukan sebagai penguasa yang bebas mengeksploitasi alam. Dalam Kitab Kejadian 2:15 ditegaskan bahwa *Tuhan Allah mengambil manusia itu dan dengan menempatkannya dalam*

*taman eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.*³ Berarti tanggung jawab ekologis merupakan bagian integral dari panggilan iman Kristen. Kerusakan lingkungan akibat Aktivitas Tambang Emas yang menjadi mata pencaharian sebagian jemaat tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab gereja untuk menghadirkan suara kenabian dan pembinaan iman yang kritis terhadap praktik-praktik yang merusak ciptaan.⁴

Penulis melihat dalam hal ini adanya ketegangan antara tuntutan pekerjaan dengan prinsip keimanan dalam hal pelestarian lingkungan. Di satu sisi, masyarakat menggantungkan aktivitas Tambang Emas sebagai sumber penghidupan utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, khususnya dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka. Namun, di sisi lain apabila aktivitas tersebut dilakukan secara terus-menerus tanpa memperhatikan prinsip keberlanjutan, maka berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan yang serius.

Kondisi ini menempatkan masyarakat pada dilema etis antara tanggung jawab ekonomi dan panggilan iman Kristen untuk menjaga ciptaan Allah. Oleh karena itu, diperlukan refleksi teologis yang kritis agar aktivitas ekonomi yang dijalankan tidak bertentangan dengan nilai-nilai iman, melainkan dapat diarahkan pada praktik pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab dan berkeadilan. Hal ini bukan sekedar tuntutan

³ Kejadian 2:15 -, Jakarta (2009) Lembaga Alkitab Indonesia.

⁴ Manusama, Ledy. *Keadilan ekologi berbasis paradigma bioregional dan transaksional bagi upaya advokasi oleh gereja protestan maluku*. Diss. Universitas Kristen Duta Wacana, (2025).

pekerjaan atau iman, tetapi pergumulan untuk tetap setia pada panggilan Allah sebagai penatalayan di tengah tekanan ekonomi yang kuat.

Selanjutnya, Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah juga pernah mengingatkan jemaatnya melalui khotbah untuk menjaga dan melestarikan hutan sekitar, akan tetapi belum memberikan bimbingan yang konkret ini merupakan suatu pintu masuk yang sangat bagus. Ada kesenjangan pastoral atau ketegangan antara suara kenabian dengan pendampingan kontekstual muncul ketika Gereja dihadapkan pada tuntutan untuk menyuarakan kritik profetis terhadap ketidakadilan dan kerusakan lingkungan. Sementara itu, gereja belum memiliki model pendampingan yang menjembatani iman dan realitas ekonomi jemaat.

Karakter utama dalam penelitian ini adalah Aktivitas Tambang Emas, untuk luas wilayah Tambang meskipun data rinci mengenai luas spesifik dalam hanya untuk di Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas tidak disebutkan eksplisit dalam hasil pencarian yang penulis dapat kan dari hasil pencaharian Pemkab Gunung Mas telah mengajukan Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) seluas 8.00 hektare yang tersebar di Kecamatan Tewah. Informasi mengenai luas wilayah pertambangan pastinya sering berubah karena banyaknya Aktivitas Tambangan Rakyat yang legal dan illegal karena wilayah Tambang ini masih abu-abu. Ketidadaan mekanisme pengelolaan lingkungan yang memang terstruktur setelah lahan di garap apa tindak lanjutnya sehingga pada akhirnya hutan tersebut terbengkalai.

Dari sudut pandang teologi ekologi, jelas terlihat bahwa aktivitas manusia tidak hanya membawa perkembangan, tetapi juga memanipulasi alam, merusak lingkungan, dan mengancam kelestarian ciptaan, yang pada akhirnya juga berdampak pada manusia itu sendiri. Saat ini, pembangunan dan kemajuan masyarakat serta dunia harus dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan atau sebaiknya menjadi satu kesatuan dengan pelestarian dan pengembangan lingkungan hidup.⁵

Urgensi Penelitian mengenai perspektif teologi ekologi terhadap aktivitas tambang emas sebagai mata pencaharian di jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah sangat penting dalam konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan saat ini. Aktivitas Tambang Emas sering kali menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat lokal, Namun sering kali juga membawa dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.⁶ Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai teologi ekologi dapat diintegrasikan dalam praktik Tambang untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih baik terkait aktivitas tambang emas. Dengan memberikan masukan yang berbasis pada nilai-nilai teologi dan ekologi, penelitian ini dapat membantu pembuat kebijakan merumuskan regulasi yang

⁵ Oethavianus Harefa dan Tumpal L Tobing, *Krisis Ekologi: Tantangan, Keprihatinan Dan Harapan* (Yogyakarta: GMKI Cabang Yogyakarta, N.D.), (2023).

⁶ Sumantri, Arif, et al. "Logam merkuri pada pekerja penambangan emas tanpa izin." *Kesmas* 8.8 (2014): 398-403.

mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Ini sangat penting mengingat banyaknya kasus penambangan yang dilakukan tanpa memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat isu ini dan mengaitkannya dengan teologi ekologi sebagai respons terhadap permasalahan Tambang Emas yang terjadi di Kecamatan Tewah dan wilayah Kalimantan Tengah. Harapannya, masyarakat Kristen dapat memahami bahwa keberlangsungan alam merupakan tanggung jawab manusia sebagai makhluk beragama dan sesama ciptaan Tuhan. Alam bukanlah objek yang bisa dieksploitasi dan dirusak tanpa rasa empati oleh manusia hanya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Penulis juga berharap jemaat Kristen sebagai bagian dari masyarakat bisa lebih bijak dalam mengambil keputusan dan bertindak terkait kelestarian alam sebagai sesama ciptaan Allah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman dan internalisasi teologi ekologi di kalangan jemaat penambang di Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah ?
2. Bagaimana dampak aktivitas tambang emas terhadap lingkungan hidup dan kehidupan spiritual jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat pemahaman internalisasi nilai-nilai teologi di kalangan jemaat penambang di Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah.
2. Mendeskripsikan dampak dari aktivitas tambang emas terhadap lingkungan hidup dan kehidupan spiritual jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis, maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang teologi ekologi dengan memberikan perspektif baru mengenai bagaimana penganut Kristen menginterpretasikan ajaran agama mereka dalam konteks aktivitas tambang emas. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan teori yang menghubungkan iman dan tanggung jawab lingkungan, serta memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai Kristen mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada kajian interdisipliner yang menggabungkan teologi, ekologi, dan ilmu sosial, serta meningkatkan kesadaran teologis di kalangan penganut Kristen tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Gereja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi gereja mengenai pentingnya perspektif teologi ekologi dalam menyikapi aktivitas tambang emas sebagai mata pencaharian jemaat. Melalui penelitian ini, gereja dapat memiliki dasar teologis untuk membimbing dan mengarahkan jemaat agar tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dalam menjalankan aktivitas ekonomi, sehingga tercipta keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan hidup dan tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan.

b) Bagi IAKN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi akademik bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN), khususnya dalam pengembangan kajian teologi kontekstual dan teologi ekologi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa serta mendorong penelitian lanjutan yang berkaitan dengan hubungan antara iman Kristen, lingkungan hidup, dan aktivitas ekonomi masyarakat.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai teologi ekologi serta relevansinya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi jemaat, khususnya dalam aktivitas pertambangan emas. Selain itu,

penelitian ini juga menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah serta menerapkan ilmu teologi dalam konteks kehidupan masyarakat.

E. Batasan Masalah

Terkait dengan batasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan maka penulis akan memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Tewah khususnya terhadap Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah yang mayoritas jemaat sebagai penambang emas.
2. Penelitian ini difokuskan pada refleksi teologi ekologi terhadap Aktivitas Tambang Emas di Kecamatan Tewah khusus di Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah dan dampaknya terhadap lingkungan hidup.

F. Alasan Pemilihan Judul

Kepedulian terhadap kelestarian alam harus ditunjukkan oleh komunitas beragama, termasuk para pengikut agama Kristen. Alam adalah bagian dari ciptaan Tuhan, sehingga seharusnya orang Kristen menunjukkan rasa keadilan dan perhatian terhadap lingkungan sebagai sesama makhluk ciptaan. Kalimantan dikenal dengan julukan paru-paru dunia karena masih menyimpan banyak hutan di pulau tersebut. Namun, untuk menjaga julukan ini, diperlukan upaya untuk melestarikan hutan yang ada. Setiap tahun, luas hutan di Kalimantan semakin menyusut, disebabkan oleh pembukaan lahan

untuk perkebunan sawit serta kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh masyarakat dan perusahaan.

Penelitian yang akan penulis lakukan di Kecamatan Tewah akan berfokus pada Tambangan Emas yang menjadi sumber penghidupan bagi jemaat Kristen di daerah tersebut. Penulis percaya bahwa penebangan hutan yang semakin intensif untuk membuka area tambang menjadi isu yang harus diperhatikan oleh setiap penganut agama. Penelitian ini bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan yang semakin meluas akibat kegiatan tambang emas yang dilakukan oleh masyarakat setempat, termasuk jemaat Kristen di Kecamatan Tewah, Kabupaten Gunung Mas.

Penulis berharap melalui penelitian ini gereja dapat mengambil peran aktif dalam memberikan bimbingan kepada jemaat Kristen mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai ciptaan Tuhan. Dengan adanya arahan dari gereja, jemaat Kristen di Kecamatan Tewah diharapkan ikut berpartisipasi dalam pelestarian alam dan dapat mengendalikan ambisi mereka agar tidak mengeksploitasi alam demi pemenuhan kebutuhan dan gaya hidup yang berlebihan.

G. Definisi Istilah

1. Tambang Emas

Tambang adalah serangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penggalan, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian mineral, batubara, panas bumi dan migas. Pertambangan digolongkan menjadi dua jenis pertambangan yaitu pertambangan

resmi dan pertambangan tidak resmi atau Pertambangan Emas Tanpa Izin (Peti).

1. Teologi Ekologi

Upaya menghayati panggilan untuk melindungi karya Allah adalah bagian penting dari kehidupan yang saleh, dan bukan sesuatu yang opsional atau sekunder. Tekanannya pada perubahan gaya hidup, yang tadinya tidak peduli ekologi, menjadi peduli ekologi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN**, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, batasan masalah, alasan pemilihan judul serta definisi istilah.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**, berisi uraian mengenai kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, berisi uraian mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisi uraian mengenai hasil penelitian, pembahasan dan refleksi teologis.
5. **BAB V PENUTUP**, berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Teologi Ekologi

a. Pengertian Teologi Ekologi

Ekologi (*ecology*), yang berasal dari kata *oikos*, terdiri atas dua bagian yaitu *eco* dan *logos* yang berarti “logika tentang rumah” atau pemahaman tentang struktur serta dinamika rumah tangga, termasuk bagaimana rumah tangga itu diatur dan berfungsi. Dengan demikian ekologi berarti mengetahui dari dalam dinamika - dinamika yang saling berhubungan yang membentuk kehidupan seluruh rumah tangga dan persyaratan untuk hidup bersama. Tujuannya adalah untuk menghormati keutuhan ciptaan dan hidup sesuai dengannya. Secara singkat, ekologi sebagai suatu dimensi dari *oikos* adalah pengetahuan mengenai sistem-sistem kehidupan yang diperlukan untuk ekonomi rumah tangga yang baik.⁷

Teologi ekologi sebagai model *stewardship* (penatalayanan) persus dominasi. Penatalayanan ciptaan merupakan konsep teologis yang berakar kuat dalam kitab Kejadian 1:26-28 dan Kejadian 2:15 di dalam teks tersebut, manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah serta di tempat di taman eden untuk *mengusahakan dan*

⁷ Rasmussen, Larry L. *KoImunitas Bumi Etika Bumi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, (2010).

memelihara. Konsep ini menegaskan bahwa manusia bukan pemilik bumi mutlak, tetapi penatalayanan yang di percaya Allah untuk mengelola ciptaan-Nya.⁸

Masalah ekologi, berkaitan erat dengan masalah ekonomi. Sumber-sumber daya alam sebagai faktor produksi menjadi semakin langka karena telah dikuras habis dan tidak terpelihara, faktor-faktor produksi seperti minyak bumi, bahan mentah, hasil tanah, sebenarnya merupakan modal ekologis yang perlu dilestarikan.⁹

Tradisi Alkitab juga tidak hanya berbicara mengenai Allah sejarah, tetapi juga Allah alam. Dengan demikian alam tidak berada di bawah manusia, melainkan minimal setara dengan manusia. Allah bisa menyatakan diri di dalam alam. Manusia dan alam sebagai setara dan tidak mengorbankan satu-satunya.¹⁰

b. Teologi Ekologi dalam Perspektif Alkitab

Ajaran Alkitab tidak hanya berbicara tentang Allah yang terlibat dalam sejarah, tetapi juga tentang Allah yang ada di alam. Jadi, alam tidak berada di bawah penguasaan manusia, melainkan setara dengan manusia. Allah dapat menunjukkan diri-Nya melalui

⁸ Robert P. Borrong, *Etika Bumi Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019).

⁹ Octavianus Harefa dan Tumpal L Tobing, *Krisis Ekologi: Tantangan, Keprihatinan Dan Harapan* (Yogyakarta: GMKI Cabang Yogyakarta, N.D.), (2023).

¹⁰ Emanuel Gerrit Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021),

alam. Manusia dan alam memiliki posisi yang setara dan tidak boleh saling mengorbankan.¹¹

1) Perjanjian Lama

Dalam tradisi kristiani dikenal pengertian manusia sebagai citra Allah. Allah menciptakan manusia menurut gambarannya. Kejadian 1:27 berbunyi : Dahulu, “citra Allah” diinterpretasikan secara individual sebagai pribadi yang bebas, yang mempunyai martabat tinggi. Interpretasi itu berkembang, tidak hanya lagi interpretasi individual tetap juga interpretasi sosial terutama mengenai laki-laki dan perempuan (tidak hanya laki-laki saja). Kemudian sekarang ini interpretasi terhadap teks itu juga meliputi interpretasi cosmis dan ekologis. Dengan demikian pemahaman mengenai manusia sebagai *imago dei* (sebagai citra Allah) menyangkut dimensi ekologis atau kosmis, manusia sebagai citra Allah dipanggil ikut serta dalam tindakan kreatif mentransformasikan, membentuk kembali alam semesta.¹²

Selain itu penciptaan dari debu tanah tidak hanya menunjukkan kefanaan manusia dan menjadi ayat mas dalam penguburan, tetapi perlu dihayati sebagai pesan yang

¹¹ Natar, Asnath Niwa. "Penciptaan Dalam Perspektif Sumba: Suatu Upaya Berteologi Ekologi Kontekstual." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 4.1 (2019).

¹² Othavianus Harefa dan Tumpal L Tobing, *Krisis Ekologi: Tantangan, Keprihatinan Dan Harapan* (Yogyakarta: GMKI Cabang Yogyakarta, N.D.), (2023).

mengingatkan keterikatan manusia dengan alam ini. Ia merupakan bagian yang integral dari alam semesta dan yang hidup dari alam itu pula. Ia memang tidak sama dengan alam, tetapi ia juga bukan bagian yang terpisah sama sekali dan yang bisa hidup tanpa dihidupi oleh alam sekitarnya.

2) Perjanjian Baru

Berdasarkan pemahaman tentang kondisi ini, diharapkan manusia tidak menyalahgunakan alam dan lingkungan mereka, yang merupakan bagian dari ciptaan itu sendiri. Garret Hardin lebih lanjut mengingatkan kita agar tidak terlalu terpesona dengan keyakinan bahwa solidaritas Tuhan terhadap manusia berarti janji akan kehidupan yang melimpah tanpa batas. Ia lebih mengajak supaya kita menyadari bahwa Allah menciptakan dunia dan hanya satu dunia. Karena dunia itu hanya satu, maka ia terbatas. Memahami hal ini kita dapat mengatakan bahwa hidup dengan kesadaran ekologis berarti hidup yang saling terkait dengan mengingat akan keterbatasan alam untuk menghidupi yang perlu hidup dari padanya.

Hal yang sama diajarkan oleh Tuhan Yesus dalam Doa Bapa Kami, supaya kita minta yang kita butuhkan secukupnya saja. Dalam hal-hal ini nampak suatu pesan yang mengatakan supaya kita jangan mengambil sesuatu secara berlebihan sehingga

melampaui batas yang dapat dimiliki dan sekaligus yang dapat diberikan oleh lingkungan.¹³

c. Tanggung Jawab Manusia Terhadap Kelestarian Bumi

Permasalahan utama mengenai etika lingkungan hidup, terletak pada pengelolaan lingkungan yang kurang memperhatikan keberlanjutan alam, sebagai perwujudan sikap dan pandangan manusia yang kurang menghargai lingkungan alam dan terutama yang kurang mampu mengendalikan diri untuk mendapat dan memiliki serta mengkonsumsi materi secara berlimpah. Dari segi etika, dapat diasumsikan bahwa kerusakan lingkungan atau krisis ekologi disebabkan oleh kandungan etika yang buruk dalam cara manusia memperlakukan alam, terutama dalam sikap dan perilaku manusia terhadap alam. Minimnya muatan etis disebabkan karena manusia menilai alam hanya sebagai alat atau materi semata. Dalam dirinya sendiri, alam atau lingkungan tidak memiliki nilai selain nilai material dan karena itu hanya dianggap memiliki nilai ekonomi.¹⁴

Keutuhan ciptaan sepenuhnya mengangkat tema etika bumi yang berfokus pada kehidupan. Hans Jonas, dalam tafsiran mengenai imperatif kategoris Kant, berpendapat bahwa “berlakulah demikian rupa sehingga konsekuensi dari tindakanmu sejalan

¹³ Hudha, Atok Miftachul, and Abdulkadir Rahardjanto. *Etika Lingkungan (Teori dan praktik pembelajarannya)*. Vol. 1. UMMPress, 2018.

¹⁴ Robert P. Borrong, *Etika Bumi Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019).

dengan hal-hal yang abadi dalam alam dengan kehidupan manusia di dunia ini.” bagi setiap orang, inspirasi etika bumi bersifat keagamaan, ini menunjukkan bahwa pertobatan kepada Tuhan sekaligus merupakan pertobatan kepada bumi. Oleh karena itu, ada lebih banyak tuntutan jika kita ingin memahami makna keutuhan ciptaan bagi kesinambungan hidup. Untuk hal itu, kita harus lebih mendengarkan bumi dengan cara yang baik dan dari perspektif baru pada titik yang paling penting. Titik penting disini merujuk pada tugas yang berat dan monoton mengenai ekonomi manusia yang berlawanan dengan ekonomi alam.¹⁵

Seluruh perhatian terhadap lingkungan juga harus disertai dengan perubahan sistem nilai yang dipegang oleh manusia, yaitu cara pandang manusia yang saling membutuhkan terhadap lingkungan. Hal ini juga berlaku antara manusia dengan sesamanya untuk saling berbagi dan peduli, yang mencakup tujuan hidup, cara hidup, pola konsumsi, dan pola produksi manusia itu sendiri. Dari sini, kita dapat melihat perubahan dampak tindakan manusia terhadap lingkungan. Maka tidak salah jika saat ini diskusi mengenai ekonomi dan ekologi dikaitkan dengan iman.¹⁶

¹⁵ Rasmussen, Larry L. *Komunitas Bumi Etika Bumi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, (2010).

¹⁶ Banawiratma, J. B., et al. *Iman Ekonomi dan Ekologi: Refleksi Lintas Ilmu dan Lintas Agama*. Yogyakarta: Kanisius (1996).

d. Konsep Keberlangsungan Alam Dalam Teologi Ekologi

Ketika alam semesta dinyatakan sebagai milik Tuhan, maka dengan demikian Dia-lah penguasanya. Oleh sebab itu, gereja memiliki tanggung jawab untuk menjaga bumi yang merupakan milik Tuhan. Dalam konferensi misi ini, muncul kesadaran baru yang tidak hanya berhubungan dengan eksploitasi bumi oleh manusia, tetapi juga menyoroti perlunya dibentuk sebuah komunitas baru, yang berbasis pada pengakuan akan keberagaman dan ketergantungan antar sesama.

Penting untuk menyadari bahwa tantangan ekologis dan perjuangan untuk mewujudkan keadilan dalam penggunaan sumber daya alam tidak dapat dilakukan tanpa adanya komunitas baru yang saling mendukung. Sayangnya, isu-isu ini belum menjadi fokus utama bagi kita di Indonesia. Gereja masih terjebak dalam misi yang berfokus pada perkembangan kesejahteraan material (di samping pertobatan). Seharusnya, gereja dapat melangkah lebih jauh dalam merenungkan misi untuk melindungi alam ciptaan Tuhan dengan cara bertanggung jawab, sehingga dapat menjadi bagian dalam mewujudkan Kerajaan Tuhan di dunia ini.¹⁷

Seharusnya Gereja perlu menunjukkan perubahan dalam pusat spiritual yang menghargai nilai ciptaan dan mendukung tindakan yang bertanggung jawab. Salah satu landasan penting dalam

¹⁷ Harefa dan Tobing, *Krisis Ekologi: Tantangan, Keprihatinan Dan Harapan*, (2023).

spiritualitas Kristen berakar pada pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan Allah yang Tritunggal. Allah yang sepenuhnya menyatakan diri dalam Kristus menguatkan nilai-nilai material dari ciptaan.¹⁸

Selain itu, gereja perlu memiliki harapan untuk masa depan yang didorong oleh spiritualitas ekologis yang berlandaskan pada konsep alkitabiah mengenai *shalom*, yaitu hubungan yang benar yang mengandung keadilan dan kedamaian. Harapan akan masa depan yang nyata mengingatkan kita akan tanggung jawab manusia di tengah krisis ekologis. Harapan bahwa Allah akan memperbaiki kerusakan yang ditimbulkan oleh manusia terhadap bumi adalah sesuatu yang mudah dipahami. Namun, harapan semacam ini sering kali menyingkirkan pengakuan akan kebebasan dan tanggung jawab manusia atas kerusakan lingkungan. Sebagai makhluk yang bernyawa, kita memiliki kebebasan untuk menentukan apakah tindakan kita sejalan dengan keberlanjutan bumi. Tekanan dari konsumerisme dan materialisme dapat menghambat keinginan menjadi lebih ekologis dalam gaya hidup kita.¹⁹

Seperti yang dinyatakan oleh Singgih, gereja memiliki tanggung jawab terhadap seluruh ciptaan sebagai komunitas orang-orang yang telah diselamatkan dan menjadi tanda dari ciptaan yang

¹⁸ Deane, Drummond Celia. *"Teologi dan Ekologi."* Jakarta: BPK Gunung Mulia (2006),

¹⁹ Drummond, Celia Deane. *"Teologi dan Ekologi Buku Pegangan."* Jakarta: BPK Gunung Mulia (2011).

baru dalam Kristus, dipanggil oleh Tuhan untuk terlibat dalam pembaruan alam. Dengan berlandaskan kepada Roh Kudus, umat Kristen diajak untuk bertobat dari penyalahgunaan serta perlakuan buruk terhadap alam dan secara kritis merefleksikan pemahaman Alkitab serta sistem teologi yang dulu digunakan untuk membenarkan tindakan tersebut. Pemahaman yang segar dan baru mengenai teologi ciptaan, serta kesadaran akan tanggung jawab orang Kristen terhadap seluruh ciptaan, akan memperdalam iman dan memperkaya hidup serta kerja gereja.²⁰

Menghargai dan merawat alam adalah salah satu bentuk nyata dari kasih Allah yang universal terhadap seluruh kehidupan. Manusia diajak untuk memberikan respek dan penghormatan kepada kehidupan, tidak hanya karena kebutuhan akan sumber daya alam, tetapi terutama karena Allah sebagai Pencipta telah menunjukkan kasih yang besar kepada dunia ini.²¹

e. Teologi Ekologi Pembebasan

Dalam pandangan Kristen, alam dan lingkungan tidak dipandang hanya sebagai sumber daya yang dapat dieksploitasi, tetapi sebagai bagian integral dari ciptaan Allah yang sakral dan memiliki nilai intrinsik. Menurut Kitab Kejadian, seluruh alam semesta diciptakan oleh Allah dengan maksud dan tujuan tertentu,

²⁰ Singgih, Emanuel Gerrit. *"Pengantar Teologi Ekologi."* Yogyakarta: Kanisius 30 (2021).

²¹ Borrang, P.Robert *Etika Bumi Baru*, Jakarta:Gunung Mulia 2019.

dan setelah setiap tahapan penciptaan, Allah melihat bahwa itu "baik" (Lembaga Alkitab Indonesia, 2015, p. Kejadian 1:31). Hal ini menekankan bahwa dunia materi, termasuk tumbuhan, hewan, dan seluruh ciptaan, memiliki nilai yang melekat karena diciptakan oleh Allah.²²

Dengan demikian, alam bukan hanya "alat" bagi manusia, tetapi merupakan karya ilahi yang harus dipelihara dan dihormati. Pandangan Kristen tentang alam sering dipahami melalui konsep dominion (kuasa) dan *stewardship* (pemeliharaan). Dalam Kejadian 1:28, manusia diperintahkan untuk "berkuasa atas" bumi dan semua isinya. Sementara beberapa telah menafsirkan istilah "berkuasa" ini sebagai izin untuk mengeksploitasi alam sesuka hati, teologi yang lebih bertanggung jawab menekankan bahwa kuasa ini harus dilihat dalam kerangka pemeliharaan. Manusia diciptakan dalam citra Allah (*Imago Dei*), yang berarti manusia dipanggil untuk mewakili karakter Allah yang penuh kasih dan memelihara, bukan merusak ciptaan-Nya. Dalam hal ini, *stewardship* lebih sesuai dengan pemahaman Kristen yang mendalam, manusia bukan pemilik dunia, tetapi pengelola yang ditugaskan untuk merawat dan menjaga bumi agar tetap sesuai dengan kehendak Allah.²³

²² Kurniawaty, Esty, Et Al. "Teologi Penciptaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan: Pendekatan Kristen Terhadap Krisis Ekologis." *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 2.5 (2024).

²³ Kurniawaty, Esty, Et Al. "Teologi Penciptaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan: Pendekatan Kristen Terhadap Krisis Ekologis." *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 2.5 (2024).

Namun, hubungan antara manusia dan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari kenyataan dosa yang memasuki dunia setelah kejatuhan manusia. Teologi Kristen mengajarkan bahwa dosa manusia tidak hanya mempengaruhi hubungan antar sesama, tetapi juga hubungan manusia dengan alam. Dalam Roma 8:22, Paulus menggambarkan bahwa *karena seluruh makhluk telah ditaklukan kepada kesia – siaan, bukan oleh kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak dia yang telah menakkulkannya*.²⁴ Krisis ekologis yang kita hadapi saat ini, seperti perubahan iklim, deforestasi, dan pencemaran lingkungan, dapat dipahami sebagai manifestasi dari kerusakan hubungan tersebut. Alam, yang seharusnya dirawat dengan penuh kasih, sering kali disalahgunakan demi keuntungan manusia jangka pendek, mengabaikan kerusakan jangka panjang yang diakibatkan.²⁵

Pada saat yang sama, pandangan Kristen tentang alam tidak hanya berhenti pada penderitaan atau kerusakan. Ada harapan besar dalam eskatologi Kristen, yaitu pemulihan segala sesuatu dalam Kristus. Keyakinan bahwa pada akhir zaman, Tuhan akan memperbarui langit dan bumi baru (Wahyu 21:1) memberikan pengharapan teologis bagi umat Kristen untuk turut serta dalam upaya penyembuhan alam di masa kini. Pemahaman ini mendorong

²⁴ Roma 8:22 -, Jakarta (2009) Lembaga Alkitab Indonesia

²⁵ Kurniawaty, Esty, Et Al. "Teologi Penciptaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan: Pendekatan Kristen Terhadap Krisis Ekologis." *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 2.5 (2024).

gereja dan komunitas Kristen untuk terlibat dalam gerakan pelestarian lingkungan sebagai wujud nyata dari iman mereka, bahwa memelihara ciptaan berarti ikut serta dalam karya Allah untuk memperbarui dunia yang rusak.²⁶

Dalam konteks modern, banyak teolog Kristen yang mendorong pendekatan ekoteologi, yang menekankan bahwa isu lingkungan harus menjadi salah satu perhatian utama dalam teologi Kristen kontemporer. Pemikiran ini menantang umat Kristen untuk mempertimbangkan kembali gaya hidup konsumtif dan mengejar solusi berkelanjutan yang selaras dengan prinsip-prinsip iman mereka. Gerakan seperti ini menunjukkan bahwa iman Kristen memiliki potensi besar untuk mempengaruhi perilaku ekologis masyarakat global, khususnya dalam mendorong sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya alam.²⁷

Dengan demikian, pandangan Kristen tentang alam dan lingkungan didasarkan pada keyakinan bahwa seluruh ciptaan adalah karya Allah yang suci, dan manusia diberi tanggung jawab untuk merawat dan memelihara bumi, bukan mengeksploitasi. Krisis ekologis dipandang sebagai konsekuensi dari kerusakan hubungan antara manusia dan alam akibat dosa, namun dengan

²⁶ Wahid, Bustamin. "Hutan Suwanggi: Tafsir Sosial Orang Kokoda Papua Dalam Perspektif Tasawuf Lingkungan." *Journal Governance and Politics (JGP)* 3.1 (2023): 24-38.

²⁷ Kurniawaty, Esty, Et Al. "Teologi Penciptaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan: Pendekatan Kristen Terhadap Krisis Ekologis." *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 2.5 (2024).

harapan akan pemulihan dalam Kristus, umat Kristen dipanggil untuk aktif terlibat dalam upaya pelestarian dan penyembuhan alam. Hal ini bukan hanya menjadi tanggung jawab etis, tetapi juga tanggung jawab spiritual dalam menjalankan kehendak Allah atas dunia ciptaan-Nya.²⁸

2. Aktivitas Tambang Emas di Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Tewah

a. Definisi dan Karakteristik Tambang Jemaat

Pada awalnya, aktivitas tambang emas dilakukan secara tradisional sebagai pekerjaan sampingan menggunakan alat sederhana dari kayu yang dikenal dengan nama “dulang”. Namun, dengan penurunan sektor ekonomi, masyarakat mulai kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.²⁹ Sehingga, masyarakat beralih menggunakan alat penyedot atau pompa yang disebut “KATO” yang dioperasikan dengan mesin diesel. Proses tambang ini dilakukan dengan cara menyedot sedimen di dasar sungai yang terdiri dari lumpur, pasir, kerikil, dan batu kecil atau campurannya. Penentuan lokasi untuk kegiatan tambang dilakukan dengan metode coba-coba.

Di sini, tambang akan membersihkan area pohon-pohon di lokasi yang akan dijadikan pertambangan, kemudian percobaan

²⁸ Kurniawaty, Esty, Et Al. "Teologi Penciptaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan: Pendekatan Kristen Terhadap Krisis Ekologis." *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 2.5 (2024).

²⁹ Lombah, Roberto Adriano, et al. "Kebijakan pemerintah Kabupaten Gunung Mas dalam pengendalian kerusakan lingkungan pertambangan emas skala kecil." *Jurnal Penelitian Universitas Palangka Raya* 1.2 (2021).

penyedotan pasir dan lumpur dilakukan selama 1-2 jam. Jika dalam waktu tersebut ditemukan sedimen yang kemungkinan mengandung bijih atau butiran emas, maka tambang akan dilanjutkan di lokasi itu. Sebaliknya, jika tidak ditemukan endapan yang mengandung emas, tambang harus mencari lokasi baru.³⁰

Sejak dulu, masyarakat di kawasan Gunung Mas telah mengandalkan tambang emas sebagai mata pencaharian utama. Proses tambang emas pada awalnya dilakukan secara tradisional dan memerlukan waktu yang lama untuk memperoleh emas. Oleh karena proses tambang emas dulu masih dilakukan secara tradisional dengan alat seadanya maka tidak banyak masyarakat yang bekerja sebagai tambang emas. Motif yang ada di belakang kerusakan alam ini, banyak sekali disebabkan oleh dorongan-dorongan ekonomi, pemikiran ekonomi yang memang hendak mencapai suatu kadar atau tingkat pemuas yang lebih tinggi dan juga kualitas yang lebih banyak.³¹

Dalam konteks tambang emas skala kecil di Gunung Mas ini, setelah masyarakat menemukan mesin (teknologi) yang dapat mempercepat proses penambangan, semakin banyak orang yang bergantung pada sumber daya emas. Bahkan, banyak yang memilih untuk meninggalkan pekerjaan lama sebagai petani dan beralih

³⁰ Haridison, Anyualatha. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Implementasi Kebijakan Penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Ijin Di Kecamatan Sepang Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah." *Jurnal Universitas Paramadina* 10.2 (2016): 772-783.

³¹ Harefa dan Tobing, Krisis Ekologi: *Tantangan, Keprihatinan Dan Harapan*, 2023

menjadi tambang emas, karena pekerjaan itu dianggap menghasilkan yang lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat di Gunung Mas.

b. Peran Tambang Jemaat dan Ekonomi

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki sektor unggulan seperti kehutanan, perkebunan, serta pertambangan. Salah satu upaya dari pemerintah daerah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera adalah dengan pemanfaatan bahan pertambangan, khususnya emas. Saat ini, aktivitas pertambangan emas di provinsi Kalimantan Tengah telah mengalami perkembangan yang pesat. Melalui kemajuan di sektor tambang, hasil yang diperoleh memberikan keuntungan besar bagi kesejahteraan masyarakat, terutama bagi para penambang.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga meningkat secara signifikan berkat aktivitas di sektor pertambangan. Gubernur Kalimantan Tengah, Sugianto Sabran, berkomitmen untuk mengoptimalkan potensi PAD melalui Dinas Energi Sumber Daya dan Mineral (ESDM) serta sektor pertambangan. Dalam bidang pertambangan, Sugianto Sabran mengungkapkan bahwa royalti yang diperoleh mencapai Rp 1,8 triliun pada bulan November 2018. Walaupun memberikan efek positif, kegiatan pertambangan juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan atau

pencemaran lingkungan yang bisa berakibat merugikan bagi masyarakat.³²

c. Pengaruh Aktivitas Tambang Emas Terhadap Ekosistem

Pengaruh dari Kehadiran tambang, terutama tambang emas, dapat menimbulkan beberapa masalah-masalah. Keberadaan lokasi tambang, khususnya tambang emas, dapat menyebabkan berbagai isu. Salah satu dampak yang sangat serius terkait dengan masalah lingkungan di mana orang menggunakan bahan kimia berbahaya. Salah satu konsekuensi yang amat penting berhubungan dengan isu lingkungan adalah penggunaan bahan kimia yang berbahaya oleh masyarakat.

Bahan-bahan yang digunakan tidak hanya dapat mengganggu dan merusak ekosistem, tetapi juga mempengaruhi kesehatan manusia itu sendiri. Bahan-bahan ini tidak hanya mempengaruhi dan merusak lingkungan hidup, tetapi juga berdampak pada kesehatan individu.³³ Salah satu bahan yang digunakan adalah raksa. Salah satu senyawa yang dimanfaatkan dalam proses ini adalah merkuri. Raksa yang digunakan untuk mengolah bijih emas dapat dilepaskan ke lingkungan. Merkuri yang dipakai dalam pengolahan emas dapat terlepas ke alam.

³² Cecilia Krista. "Pengendalian Pencemaran Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan Sebagai Akibat Kegiatan Pertambangan Emas Di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah". Fakultas Hukum : Universitas Atma Jaya Yogyakarta, (2019).

³³ Sumantri, A., Laelasari, E., Junita, N. R., & Nasrudin, N. (2014). Logam merkuri pada pekerja penambangan emas tanpa izin. *Kesmas*, 8(8), 398-403.

Dalam pengolahan bijih emas, hal ini tidak menjadi masalah ketika pemerintah memantau penambangan emas yang dioperasikan secara ilegal oleh masyarakat. Dalam proses pengolahan bijih emas, masalah ini sering kali terabaikan jika pemerintah tidak mengawasi penambangan emas yang dilakukan secara ilegal oleh warga. Penambangan emas dilakukan secara ilegal oleh masyarakat dan menggunakan merkuri untuk mengekstrak emas yang terkandung dalam air dan lumpur, kecil kemungkinannya untuk teroksidasi dan dapat membentuk senyawa baru.³⁴

Aktivitas penambangan emas secara ilegal ini melibatkan penggunaan merkuri untuk memisahkan emas dari air dan lumpur, yang memiliki kemungkinan rendah untuk teroksidasi dan berpotensi membentuk zat baru. Ada pun dampak-dampak negatif lainnya yang mungkin timbul akibat adanya aktivitas penambangan emas. Selain itu, terdapat berbagai dampak negatif lain yang mungkin terjadi akibat kegiatan penambangan emas:

1) Tanah

“Tidak hanya air yang tercemar, tetapi juga tanah yang tercemar oleh pertambangan. Artinya, adanya lubang-lubang besar yang tidak bisa ditutup kembali menciptakan genangan air dengan tingkat keasaman yang sangat tinggi. Genangan air

³⁴ Arif, Ir Irwandy. *Nikel Indonesia menuju transisi energi*. Gramedia Pustaka Utama, 2023.

mengandung bahan kimia seperti Fe, Mn, SO₄, Hg, dan Pb. Fe dan Mn bersifat racun bagi tanaman dalam jumlah besar dan menghambat pertumbuhan tanaman secara normal. SO₄ mempengaruhi kesuburan tanah dan pH tanah. Tanaman kemudian mati karena kontaminasi tanah.³⁵

Pengamatan lapangan di lokasi penambangan emas tradisional menunjukkan bahwa aktivitas penambangan dapat meningkatkan risiko tanah longsor. Dilihat dari teknik penambangannya, hanya lubang galian dan bukaan galian yang tampak tidak beraturan, membentuk dinding gantung yang lurus dan bukan penambang yang menggali bukit secara bertahap (trap-trap). Hal ini sangat rawan ambruk (longsor) dan dapat mengancam keselamatan para penambang.

Penambang Tanah atau material hasil galian tidak melakukan upaya reklamasi atau reboisasi di areal pertambangan, tetapi meninggalkan areal pertambangan secara damai dan pindah ke areal baru. Area penggalian yang ditinggalkan dapat mengalami erosi yang dipercepat karena kurangnya tutupan vegetasi. Sebuah sungai kecil di dekat lokasi penambangan juga telah tergerus di kiri dan kanan tebing. Selain itu, kami memperluas dan memperdalam perlindungan tepi sungai dan melakukan

³⁵ Yudha Ananda, *Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambang Emas Ilegal Di Kabupaten Murung Raya (KALTENG)*, Pusat Publikasi S1 Pendidikan IPS : Universitas Lambung Makurat Banjarmasin Vol 1 No 1 Tahun 2022, 3-5

pekerjaan pembersihan menggunakan aliran sungai untuk membersihkan tanah.”

2) Hutan

“Pertambangan dapat menghancurkan mata pencaharian masyarakat karena perusahaan telah mengakuisisi lahan pertanian, yaitu hutan dan lahan. Hal ini disebabkan adanya perluasan tambang sehingga mempersempit lahan usaha masyarakat, akibat perluasan ini juga bisa menyebabkan terjadinya banjir Hal ini diperparah dengan buruknya sistem drainase dan rusaknya teman-teman di hilir seperti hutan rawa.”³⁶

3) Air

“Penambangan secara langsung menyebabkan pencemaran air melalui limbah dari pemisahan batubara dan belerang. Limbah pencucian mencemari air sungai, membuat air sungai keruh dan asam, menyebabkan pendangkalan sungai akibat endapan pencucian batubara. Penelitian telah menunjukkan bahwa limbah pencucian batu bara mengandung zat yang sangat berbahaya bagi kesehatan saat mengkonsumsi air. Limbah tersebut mengandung belerang (b), merkuri (Hg), asam sulfat (HCn), mangan (Mn), asam sulfat (H₂SO₄) dan timbal (Pb). Hg

³⁶ Simon,Hasanu.Dinamika hutan rakyat di Indonesia.pustaka belajar ,(2010)

dan Pb merupakan logam berat penyebab penyakit kulit seperti kanker kulit pada manusia.”³⁷

d. Dampak Sosial Dan Spritual

Akibat Aktivitas pertambangan memberikan dampak sosial yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Di satu sisi, pertambangan menjadi sumber mata pencaharian utama yang meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Namun, di sisi lain, ketergantungan pada sektor tambang menimbulkan kerentanan sosial, terutama ketika terjadi penurunan produksi atau penutupan tambang. Kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertambangan turut memperburuk kondisi sosial masyarakat, seperti menurunnya kualitas kesehatan, hilangnya lahan produktif, serta meningkatnya potensi konflik sosial akibat perebutan sumber daya alam.

Secara spiritual, aktivitas pertambangan menghadirkan dilema etis bagi masyarakat beriman. Tuntutan ekonomi sering kali berbenturan dengan nilai-nilai religius tentang tanggung jawab manusia dalam menjaga dan merawat ciptaan. Praktik eksploitasi alam yang berlebihan mencerminkan adanya ketegangan antara pengakuan iman dan praktik hidup sehari-hari. Orientasi hidup yang menekankan keuntungan material berpotensi menggeser nilai-nilai

³⁷ Yudha Ananda, *Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambang Emas Ilegal Di Kabupaten Murung Raya (KALTENG)*, Pusat Publikasi S1 Pendidikan IPS : Universitas Lambung Makurat Banjarmasin Vol 1 No 1 Tahun 2022, 3-5

spiritual seperti kesederhanaan, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan.

Oleh sebab itu, dampak sosial dan spiritual dari aktivitas pertambangan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Krisis sosial yang ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan berkorelasi dengan krisis spiritual berupa melemahnya kesadaran etis dan tanggung jawab iman. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan reflektif dan transformatif, khususnya melalui perspektif teologi ekologi, agar aktivitas ekonomi dapat dijalankan secara lebih adil, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai spiritual masyarakat.³⁸

e. Strategi Dan Praktik Keberlanjutan Dalam Tambang Emas

Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat secara ekonomi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kebijakan penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) itu sendiri. Setidaknya, untuk memastikan proses pelaksanaan berjalan lancar, pemerintah perlu terlebih dahulu mencari langkah-langkah untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih belum stabil.

Dalam upaya menurunkan angka Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Gunung Mas, salah satu solusi yang diusulkan dan tercantum dalam Perda Nomor 3 Tahun 2004 adalah

³⁸ Riski, Saputro. *Dampak Sosial Dan Lingkungan Pada Penambang Pasirdi Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2024.

penetapan suatu Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR). Wilayah Pertambangan Rakyat WPR ini merupakan area yang diperuntukkan bagi penambang tradisional untuk menjalankan kegiatan pertambangan mereka dan ditetapkan oleh pemerintah setelah melalui pemeriksaan kelayakan (AMDAL/ANDAL). Dalam proses penetapan Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR), pemerintah daerah masih mengalami kendala akibat ketidakjelasan Rancangan Tata Ruang Wilayah Provinsi yang berfungsi sebagai panduan dalam menyusun rencana pemanfaatan ruang.

Karena Rancangan Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah belum ditetapkan atau disahkan, Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Mas tidak dapat memberikan izin lokasi untuk Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) serta semua izin usaha pertambangan rakyat. Masalah terkait penetapan Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) ini juga diungkapkan oleh Kabid. Pengusahaan Pertambangan dalam sebuah wawancara, bahwa: Semua kegiatan pertambangan di Sepang Kota tidak memiliki izin, dan terhambat oleh belum disahkannya Rancangan Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini menjadi penghalang bagi penetapan lokasi Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) di Kabupaten Gunung Mas.³⁹

³⁹ Riadhani, Caecilia Krista . “Pengendalian Pencemaran Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan Sebagai Akibat Kegiatan Pertambangan Emas Di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah”. Fakultas Hukum : Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2019.

B. Penelitian terdahulu (*Research Gap*)

1. Penelitian Roberto Adriano Lombah, dkk, (2021), berjudul “*Kebijakan Pemerintah Kabupaten Gunung Mas Dalam Pengendalian Kerusakan Lingkungan Pertambangan Emas Skala Kecil (Studi Kasus Desa Tanjung Riu Kecamatan Kurun Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah)*”.⁴⁰ Metode Penelitian deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan ini diharapkan data dan informasi mengenai variabel yang diteliti dapat digali dan ditelusuri secara mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan pemerintah Kabupaten Gunung Mas dalam mengatasi Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK) di Desa Tanjung Riu, Kecamatan Kurun, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil Penelitian mengatakan bahwa Kebijakan Pemerintah Kabupaten Gunung Mas terkait kegiatan Pertambangan Emas Skala Kecil adalah melalui pemberian Izin Pertambangan Rakyat (IPR) dan dikelola melalui Perusahaan Daerah Gunung Mas Perkasa.
2. Penelitian Roslana, (2021), berjudul “*Analisa Kebijakan Anggaran Dalam Pengendalian Pencemaran Lingkungan Akibat Operasional Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK) Di Kabupaten XYZ*”.⁴¹ Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK) sebagai penopang utama perekonomian masyarakat, namun penggunaan merkuri pada proses

⁴⁰ Lombah, Roberto Adriano, et al. "Kebijakan pemerintah Kabupaten Gunung Mas dalam pengendalian kerusakan lingkungan pertambangan emas skala kecil." *Jurnal Penelitian Universitas Palangka Raya* 1.2 (2021): 93-107.

⁴¹ Roslana, Roberta Zulphi Surya, dan Gerhana Adjie. "analisa kebijakan anggaran dalam pengendalian pencemaran lingkungan akibat operasional pertambangan emas skala kecil (PESK) di Kabupaten XYZ." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10.1 (2021): 7-11

amalgamasi emas berimplikasi pada kerusakan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan penganggaran dalam pengendalian pencemaran lingkungan hidup akibat operasional PESK serta memetakan tantangan dan peluang untuk memberikan rekomendasi untuk perbaikan kedepannya. Hasil penelitian menyampaikan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun (2015 – 2019) Pemerintah Kabupaten XYZ mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 781.410.000,- untuk pengendalian pencemaran lingkungan hidup akibat operasional PESK. Penelitian ini merekomendasikan untuk menggunakan mekanisme ecological fiscal transfer dari APBN dan bekerjasama dengan lembaga internasional dalam menyelesaikan solusi pencemaran akibat merkuri.

3. Penelitian Vinsensius Rixnaldi Masut, dkk, (2021), berjudul “Pertobatan Ekologis Menurut Enskilik Laudato Si Dalam Menanggapi Persoalan Kerusakan Hutan Di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat”.⁴² Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan atas konsep pertobatan ekologis menurut Enskilik Laudato Si. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan konsep pertobatan ekologis menurut Enskilik Laudato Si dalam menanggapi persoalan kerusakan hutan yang terjadi di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Hasil penelitian

⁴² Sardono, Eugenius Ervan, Vinsensius Rixnaldi Masut, and Dominikus Siong. "Pertobatan Ekologis Menurut Enskilik Laudato Si Dalam Menanggapi Persoalan Kerusakan Hutan. Di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat." *Jurnal Reinha* 12.2 (2021).

menyampaikan bahwa 1) Kerusakan hutan yang terjadi di Kabupaten Sintang bertentangan dengan pandangan Gereja dalam Ensiklik Laudato Sibahwa alam semesta merupakan ciptaan Allah dan rumah bersama yang harus dipelihara. 2) Manusia mesti melakukan pertobatan ekologis yang dimulai dari kesadaran bahwa alam semesta merupakan ciptaan Allah yang harus dipelihara sampai pada tindakan konkret komunal untuk menjaga keutuhan hutan di Kabupaten Sintang.

Adapun yang menjadi Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya dimana di dalamnya sama-sama membahas tentang tambang emas yang secara illegal / Tanpa Izin. Begitu juga dalam perbedaan ketiga jurnal ini adalah mengenai pembahasan , yaitu Penelitian Roberto Adriano Lombah, dkk. (2021) menitikberatkan pada kebijakan Pemerintah Kabupaten Gunung Mas dalam pengendalian Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK) melalui mekanisme perizinan dan pengelolaan oleh perusahaan daerah, sehingga kajiannya berada pada ranah kebijakan publik dan administrasi pemerintahan.

Penelitian Roslana (2021) berfokus pada analisis kebijakan anggaran dalam pengendalian pencemaran lingkungan akibat PESK, khususnya terkait penggunaan merkuri, dengan pendekatan teknokratis-fiskal dan rekomendasi penguatan pendanaan lingkungan, tanpa menyentuh dimensi iman atau peran gereja.

Sementara itu, penelitian Vinsensius Rixnaldi Masut, dkk. (2021) mengkaji kerusakan hutan dari perspektif teologi ekologis berdasarkan

Ensiklik Laudato Si, namun bersifat normatif dan berbasis studi kepustakaan, serta tidak secara khusus membahas aktivitas pertambangan emas sebagai mata pencaharian masyarakat jemaat.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian penulis dan ketiga penelitian tersebut, penelitian penulis secara khusus mengkaji aktivitas tambang emas sebagai mata pencaharian di jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah dengan menggunakan perspektif teologi ekologi Kristen yang kontekstual, dengan menjadikan gereja lokal dan komunitas beriman sebagai subjek sekaligus objek transformasi, merancang pendekatan teologi ekologi yang lahir dari pergumulan nyata antara iman dan ekonomi.

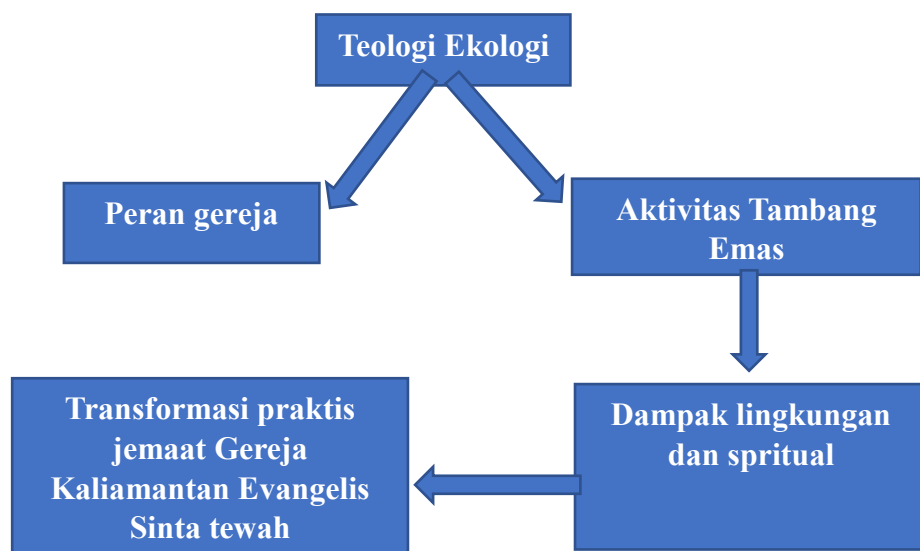
Kebaharuan penelitian ini terletak pada kajian aktivitas tambang emas tanpa izin dengan menggunakan perspektif teologi ekologi Kristen yang kontekstual. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada kebijakan pemerintah, anggaran lingkungan, dan kajian teologis normatif, penelitian ini menempatkan gereja dan jemaat sebagai subjek transformasi dalam merespons pergumulan antara iman, ekonomi, dan tanggung jawab terhadap kelestarian ciptaan.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan tambang emas di Kalimantan Tengah khususnya menjadi suatu perhatian serius terkait dengan keberlanjutan hutan di wilayah tersebut. Di satu sisi, masyarakat sangat bergantung pada alam untuk hidup, namun di sisi lain, keanekaragaman hayati semakin menurun. Terutama

pada lahan-lahan yang ditinggalkan setelah aktivitas tambang emas, dimana tanahnya tidak dapat ditanami lagi karena sudah terkontaminasi. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari tokoh agama untuk terus memberikan bimbingan dan pendampingan bagi masyarakat beragama, termasuk pemimpin gereja kepada jemaat Kristen di lingkungan Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah . Berdasarkan penjelasan ini, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, pengalaman, yang tidak dapat di ukur secara numerik. Secara garis besar penelitian ini menggunakan metode yaitu interview atau wawancara untuk memperoleh data kemudian dilanjutkan dengan pengamatan sehingga dihasilkan data yang akurat. Data yang dihasilkan dari wawancara dan pengamatan akan dikaji secara mendalam, diverifikasi dan akhirnya diuraikan kesimpulan.⁴³ Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan “metodelogi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁴⁴

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hadarin Nabawi menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari pelaku yang diamati”. Menurut Whitney penelitian

⁴³ Sugiyono, Djambatan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (2013).

⁴⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002).

deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, dengan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁴⁵

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di lingkungan jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah, Kecamatan Tewah, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada lokasi yang menjadi tempat tinggal peneliti. Selain itu, peneliti memahami situasi yang terjadi di lokasi penelitian yang menjadi topik penelitian dalam penulisan proposal skripsi, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan

D. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 6 (Enam) bulan dimulai pada Bulan Januari-Juni. Adapun tahapan dalam proses penelitian sebagai berikut :

⁴⁵ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002).

Tabel 3.2
Sumber Data Penelitian

NO.	SUBJEK	KETERANGAN
1.	Pendeta	2 orang
2.	Penatua	1 orang
3.	Diakon	2 orang
4.	Jemaat yang bekerja sebagai penambang emas	3 orang

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data, misalnya lewat dokumentasi . Penulis melakukan kajian pustaka yaitu melalui buku-buku, internet, arsip khotbah yang berkaitan dengan lingkungan, dokumen gereja dan juga program pelayanan yang relevan dalam isu lingkungan, yang memiliki keterhubungan dengan latar belakang masalah yang dibahas, informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian karangan ilmiah, ensiklopedia, sumber-sumber tertulis baik cetak dan juga catatan lapangan, baik berupa rekaman, foto-foto dan sebagainya yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh. Data sekunder yang peneliti gunakan untuk membantu penelitian ini yaitu informasi yang berkaitan dengan jumlah data jemaat Kristen yang bekerja sebagai penambang emas di kawasan

Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah, Kabupaten Gunung Mas.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenali tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambar yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁴⁶ Dalam penelitian ini observasi yang akan dilakukan peneliti berupa mengumpulkan informasi terkait situasi pertambangan emas yang ada di Kecamatan Tewah. Serta mengumpulkan beberapa informasi mengenai jumlah orang Kristen yang bekerja sebagai penambang emas skala kecil di Kecamatan Tewah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpulan data maupun penelitian terhadap narasumber atau sumber data. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.

⁴⁶ Subagyo, Andreas B. *"Pengantar riset kuantitatif dan kualitatif."* Bandung: Kalam Hidup (2004).

Dalam penulis ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada narasumber dan urutan pertanyaan tidak diubah. *Shackleton* dan *Newell* mengemukakan bahwa dengan wawancara terstruktur lebih memprediksi kinerja seseorang atau pegawai di masa yang akan datang. Kelebihan dari wawancara terstruktur ialah dapat mengontrol waktu dan dapat mengarahkan narasumber kepada informasi spesifik dan yang diinginkan. Peneliti juga dapat bertanya lebih banyak dalam waktu yang singkat dan tidak terlalu dibutuhkan keahlian wawancara. Selain itu narasumber juga dapat lebih mudah menjawab karena pertanyaannya sudah Jelas.⁴⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh seseorang. Dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Dokumen digunakan untuk mendukung kredibilitas hasil penelitian melalui foto-foto atau karya tulis yang telah ada.⁴⁸ Dalam penelitian ini dokumentasi yang menjadi pendukung hasil penelitian adalah data

⁴⁷ Fadhallah, R. A. "Wawancara," Jakarta(2020): 1-55.

⁴⁸ Sudarsono, Blasius. "Memahami dokumentasi." *Acarya pustaka: jurnal ilmiah perpustakaan dan informasi* 3.1 (2017): 47-65.

jemaat Kristen yang ada di Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah dan juga laporan lingkungan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikan data sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin diketahui jawabannya. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berikut ini proses analisis data tersebut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Oleh

karena itu kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka dapat memudahkan untuk memahami situasi yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan

makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

4. Analisis Hermeneutik

Dalam Kejadian 2 : 15 *Tuhan Allah mengambil manusia dan menempatkannya dalam taman eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.*⁴⁹ Menegaskan bahwa relasi manusia dengan alam bersifat riis dan relasional, bukan dominatif. Dengan demikian, teologi penciptaan menempatkan manusia sebagai rekan kerja Allah dalam memelihara keberlangsungan ciptaan.

⁴⁹ kejadian 2:15-, Jakarta (2009). Lembaga Alkitab Indonesia

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat GKE Sinta Tewah

Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Sinta Tewah merupakan salah satu gereja yang melayani masyarakat Kristen di Kecamatan Tewah, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. Kehadiran gereja ini menjadi bagian dari perkembangan pelayanan Gereja Kalimantan Evangelis yang tersebar di berbagai wilayah Kalimantan. Pelayanan gereja diarahkan untuk membina kehidupan iman jemaat melalui berbagai kegiatan persekutuan, pemberitaan firman Tuhan, dan pelayanan pastoral. Keberadaan gereja memiliki arti penting bagi masyarakat karena berfungsi sebagai pusat pembinaan kerohanian dan pembentukan karakter Kristen. Kehidupan bergereja yang terus berkembang menunjukkan adanya komitmen jemaat dalam mempertahankan nilai-nilai iman di tengah perubahan sosial yang terjadi. Pertumbuhan pelayanan tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam perjalanan pelayanan Jemaat GKE Sinta Tewah.

Jemaat GKE Sinta Tewah melaksanakan berbagai bentuk pelayanan yang mencakup ibadah umum, pembinaan kategorial, pelayanan diakonia, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan pelayanan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan

rohani jemaat sekaligus memperkuat hubungan sosial antarwarga gereja. Kegiatan gereja tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memperhatikan persoalan yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai program pembinaan dilakukan untuk menolong jemaat menghadapi tantangan ekonomi, pendidikan, dan lingkungan hidup. Kehadiran gereja menjadi sarana bagi jemaat untuk memperoleh penguatan iman dalam menjalani berbagai pergumulan hidup. Peran tersebut menjadikan gereja memiliki posisi yang strategis dalam kehidupan masyarakat setempat.

Kondisi sosial masyarakat di sekitar GKE Sinta Tewah menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kehidupan gereja dan aktivitas ekonomi masyarakat. Sebagian besar jemaat menggantungkan penghidupan pada sektor pertambangan emas yang telah berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Situasi tersebut menghadirkan tantangan tersendiri bagi gereja dalam menjalankan fungsi pembinaan dan penggembalaan jemaat. Aktivitas ekonomi yang memberikan manfaat finansial sering kali berhadapan dengan persoalan lingkungan hidup yang muncul sebagai dampak dari kegiatan pertambangan. Realitas tersebut mendorong gereja untuk memberikan perhatian terhadap isu-isu ekologis yang berkembang di tengah jemaat. Perhatian terhadap persoalan lingkungan menjadi bagian penting dari tanggung jawab pelayanan gereja pada masa kini.

2. Letak Geografis dan Kondisi Wilayah Penelitian

Gereja Kalimantan Evangelis(GKE) Sinta ,yang terletak di Kecamatan Tewah (jalan perintis, No.24, RT .19, Kode Pos 74551),Provinsi Kalimantan Tengah.

3. Keadaan Sosial Ekonomi Jemaat

Keadaan sosial ekonomi jemaat GKE Sinta Tewah menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan emas memiliki peranan yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Sebagian besar kepala keluarga bekerja sebagai penambang emas baik secara tetap maupun musiman. Pilihan pekerjaan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor pertambangan mampu memberikan penghasilan yang relatif lebih cepat dibandingkan pekerjaan lainnya. Penghasilan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan sosial lainnya. Ketergantungan terhadap sektor pertambangan menyebabkan aktivitas ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan jemaat.Realitas tersebut menunjukkan bahwa tambang emas memiliki posisi yang penting dalam struktur ekonomi masyarakat. Lapangan pekerjaan yang tersedia di wilayah penelitian masih tergolong terbatas sehingga masyarakat cenderung memilih pekerjaan yang dianggap mampu memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar. Bidang pertanian, perkebunan, perdagangan kecil, dan pekerjaan jasa tetap dijalankan oleh sebagian masyarakat meskipun jumlahnya tidak

sebanyak pekerja tambang. Perbedaan tingkat pendapatan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pilihan masyarakat dalam menentukan pekerjaan. Kebutuhan ekonomi keluarga yang terus meningkat mendorong masyarakat untuk mencari sumber penghasilan yang dianggap lebih menjanjikan. Situasi tersebut menyebabkan aktivitas pertambangan emas tetap diminati meskipun memiliki berbagai risiko. Kondisi ekonomi yang demikian membentuk pola ketergantungan yang cukup kuat terhadap sektor pertambangan.

Kehidupan sosial jemaat pada umumnya berlangsung dalam suasana kebersamaan dan kekeluargaan yang cukup erat. Hubungan antaranggota jemaat dibangun melalui berbagai kegiatan gerejawi maupun aktivitas sosial kemasyarakatan. Interaksi sosial yang baik memberikan dukungan bagi kehidupan bersama dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan lingkungan. Nilai-nilai budaya lokal masih dipelihara dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Kehidupan sosial yang harmonis menjadi modal penting dalam membangun kesadaran bersama terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Kondisi tersebut turut memengaruhi bagaimana jemaat memandang aktivitas pertambangan dan dampaknya terhadap lingkungan hidup.

4. Aktivitas Tambang Emas di Lingkungan Jemaat

Aktivitas tambang emas telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di wilayah Kecamatan Tewah sejak waktu yang cukup lama. Kegiatan tersebut dilakukan oleh masyarakat sebagai salah satu cara untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Keberadaan sumber daya emas yang terdapat di beberapa wilayah mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi alam tersebut sebagai sumber mata pencaharian. Perkembangan aktivitas pertambangan terjadi secara bertahap seiring meningkatnya kebutuhan ekonomi masyarakat. Pekerjaan sebagai penambang emas dianggap mampu memberikan hasil yang lebih cepat dibandingkan dengan beberapa jenis pekerjaan lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah masyarakat yang terlibat dalam aktivitas pertambangan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, sebagian besar jemaat GKE Sinta Tewah memiliki keterkaitan dengan aktivitas pertambangan emas. Keterlibatan tersebut terlihat dari banyaknya kepala keluarga yang bekerja sebagai penambang baik secara penuh maupun sebagai pekerjaan tambahan. Penghasilan yang diperoleh dari hasil tambang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan sosial lainnya. Ketergantungan terhadap sektor pertambangan semakin kuat karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia di wilayah setempat. Keadaan

tersebut menjadikan aktivitas tambang emas sebagai salah satu penopang utama perekonomian masyarakat. Peran tambang emas dalam kehidupan jemaat tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Pelaksanaan kegiatan pertambangan dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan kemampuan dan peralatan yang dimiliki oleh para penambang. Sebagian masyarakat masih menggunakan cara-cara sederhana dalam proses penambangan, sedangkan sebagian lainnya telah memanfaatkan peralatan mekanis untuk meningkatkan hasil produksi. Penggunaan mesin sedot menjadi salah satu metode yang banyak digunakan dalam aktivitas pertambangan di wilayah penelitian. Proses penambangan dilakukan dengan mengambil material dari dasar sungai maupun dari lokasi tertentu yang diperkirakan mengandung emas. Material yang diperoleh kemudian diproses untuk memisahkan butiran emas dari tanah dan pasir. Metode tersebut dinilai lebih efektif dalam memperoleh hasil dibandingkan dengan cara tradisional yang pernah digunakan sebelumnya.

Keberadaan aktivitas tambang emas memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil tambang yang diperoleh mampu membantu masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Penghasilan dari sektor pertambangan sering kali digunakan untuk membiayai pendidikan

anak, memperbaiki kondisi rumah, serta memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga lainnya. Tingkat kesejahteraan sebagian masyarakat mengalami peningkatan setelah terlibat dalam aktivitas pertambangan emas. Harapan untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik menjadi salah satu alasan utama masyarakat tetap mempertahankan pekerjaan tersebut. Faktor ekonomi menjadi pertimbangan yang paling dominan dalam keputusan masyarakat untuk bekerja sebagai penambang emas.

Aktivitas pertambangan yang terus berlangsung juga menghadirkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kondisi lingkungan hidup. Pemanfaatan sumber daya alam secara intensif menyebabkan perubahan pada beberapa bagian lingkungan yang berada di sekitar lokasi tambang. Kerusakan vegetasi, perubahan kondisi sungai, serta munculnya lubang-lubang bekas tambang merupakan beberapa dampak yang mulai dirasakan oleh masyarakat. Permasalahan tersebut menimbulkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk gereja sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kehidupan jemaat. Hubungan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan menjadi isu yang penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Situasi tersebut menjadi salah satu latar belakang yang mendorong dilaksanakannya penelitian mengenai perspektif teologi ekologi terhadap aktivitas tambang emas di Jemaat GKE Sinta Tewah.

B. Hasil Penelitian

1. Pemahaman dan internalisasi Teologi Ekologi di Kalangan Jemaat Berprofesi Penambang di GKE Sinta Tewah

Dalam penelitian ini terdiri atas tiga orang jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah yang bekerja sebagai penambang emas dan menjadikan aktivitas pertambangan sebagai sumber utama mata pencaharian keluarga. Pemilihan informan dilakukan karena mereka merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pertambangan sehingga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian. Sebagai pelaku utama aktivitas tambang emas, para informan memahami kondisi kerja di lapangan, alasan masyarakat memilih pekerjaan sebagai penambang, dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan hidup, serta bagaimana mereka memaknai aktivitas tersebut dalam kaitannya dengan ajaran iman Kristen yang mereka anut. Kehadiran informan penambang memberikan gambaran yang nyata mengenai hubungan antara kebutuhan ekonomi, pemanfaatan sumber daya alam, dan tanggung jawab manusia terhadap kelestarian lingkungan hidup. Informasi yang diperoleh dari para informan menjadi data penting dalam memahami perspektif teologi ekologi terhadap aktivitas tambang emas di Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah.

Berdasarkan hasil kutipan dari wawancara yang dilakukan dengan

Bp.Dadi berusia 47 tahun.⁵⁰ ia menyatakan :

Ya, berdasarkan pengamatan langsung di lapangan selama beberapa tahun terakhir, aktivitas tambang emas tradisional maupun menggunakan mesin sedot memang menyebabkan beberapa dampak lingkungan yang nyata. Air sungai menjadi keruh terutama saat proses penyedotan dan pencucian material berlangsung, karena lumpur dan pasir halus langsung dibuang kembali ke aliran sungai.

Bp.dadi adalah seorang jemaat yang telah cukup lama bekerja sebagai penambang emas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pengalaman yang dimiliki selama menjalankan pekerjaan tersebut memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi kehidupan masyarakat penambang di Kecamatan Tewah. Informan menjelaskan bahwa pekerjaan sebagai penambang dipilih karena mampu memberikan penghasilan yang lebih cepat dibandingkan pekerjaan lainnya yang tersedia di daerah tersebut.

Hasil pertambangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, membiayai pendidikan anak, dan berbagai kebutuhan hidup lainnya. Bp.dadi juga menyadari bahwa aktivitas pertambangan yang dilakukan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan, seperti kerusakan sungai, berkurangnya kejernihan air, dan perubahan kondisi vegetasi di sekitar lokasi tambang. Meskipun demikian, keterbatasan pilihan pekerjaan membuat masyarakat tetap bergantung pada sektor pertambangan sebagai sumber penghidupan

⁵⁰ Wawancara Dadi Minggu 12 April 2026 Rumah Jemaat di Kecamatan Tewah

utama. Keterangan yang diberikan informan membantu peneliti memahami realitas kehidupan masyarakat yang berada di antara tuntutan ekonomi dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Pernyataan Bp.Dadi juga selaras dengan hasil wawancara dengan Bp.Dibong yang berusia 42 tahun.⁵¹ menyatakan bahwa :

Ya, ada kejadian nyata yang saya lihat sendiri di sekitar area tambang di bantaran sungai. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa titik hutan yang sebelumnya masih cukup lebat kini sudah terbuka karena dijadikan lokasi penambangan dan akses jalan alat berat maupun mesin sedot. Pohon-pohon besar ditebang tanpa reboisasi, sehingga tanah menjadi gundul

Pekerjaan sebagai penambang emas untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Aktivitas pertambangan telah menjadi pekerjaan utama yang dijalani selama bertahun-tahun. Menurut informan, hasil yang diperoleh dari pertambangan emas masih dianggap lebih menjanjikan dibandingkan pekerjaan lain yang tersedia di wilayah tersebut. Oleh karena itu, banyak masyarakat memilih tetap bekerja sebagai penambang meskipun menyadari adanya risiko lingkungan yang ditimbulkan. Bp.dibong menjelaskan bahwa aktivitas tambang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat setempat karena sebagian besar kebutuhan ekonomi keluarga bergantung pada hasil tambang. Keterangan yang diberikan menunjukkan bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keputusan

⁵¹ Wawancara Dibong Senin 13 April 2026 Rumah Jemaat di Kecamatan Tewah

masyarakat untuk tetap bekerja sebagai penambang. Informasi ini memberikan gambaran mengenai tingginya ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam sebagai penopang kehidupan ekonomi keluarga.

Begitu juga dengan pernyataan dari Bp.indra berusia 28 tahun.⁵²

Ia menyatakan :

Ya, saya percaya bahwa merusak lingkungan dapat dianggap sebagai dosa terhadap ciptaan Tuhan. Hal ini karena dalam ajaran yang saya pahami, manusia diberi tanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam, bukan mengeksploitasinya secara berlebihan. Namun, dalam praktik sehari-hari, saya akui sering terjadi dilema. Dan akibat dari aktivitas tambang emas ini juga menimbulkan kerusakan lingkungan,tercemarnya air dan lain sebagainya.

merupakan jemaat yang juga bekerja sebagai penambang emas dan memiliki pengalaman langsung dalam aktivitas pertambangan di wilayah Kecamatan Tewah. Informan menjelaskan bahwa meskipun masyarakat memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagaimana diajarkan dalam gereja, kebutuhan ekonomi sering kali menjadi alasan utama yang mendorong mereka untuk tetap melakukan aktivitas pertambangan. Informan mengakui bahwa perubahan kondisi lingkungan, terutama pada kualitas air sungai dan kerusakan lahan di sekitar area tambang, semakin terlihat dari waktu ke waktu. Namun demikian, minimnya alternatif pekerjaan yang mampu memberikan penghasilan setara menyebabkan masyarakat

⁵² Wawancara Indra Rabu 15 April 2026 Rumah Jemaat di Kecamatan Tewah

sulit meninggalkan pekerjaan sebagai penambang. Informan juga menyampaikan bahwa pengajaran yang diberikan gereja mengenai tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Tuhan telah membantu membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan, walaupun dalam praktiknya masih terdapat tantangan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Keterangan yang diberikan memperkuat temuan penelitian mengenai adanya pergumulan antara kebutuhan ekonomi, tanggung jawab ekologis, dan penghayatan iman Kristen di kalangan jemaat penambang.

Jadi, kesimpulan dari ketiga narasumber tersebut berdasarkan data data yang diperoleh menjadi sumber utama dalam penelitian ini karena memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Melalui pengalaman dan pandangan yang disampaikan, peneliti dapat memahami bahwa aktivitas tambang emas bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan aspek sosial, lingkungan, dan spiritual. Kehadiran informan penambang membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana jemaat memaknai hubungan antara iman Kristen, kebutuhan hidup, dan tanggung jawab terhadap kelestarian ciptaan Tuhan dalam konteks aktivitas pertambangan emas yang mereka jalani sehari-hari.

Dalam penelitian ini terdiri atas dua orang pendeta yang melayani di Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah. Kedua informan dipilih karena memiliki peran penting dalam pembinaan rohani jemaat serta memahami berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pendeta sebagai pemimpin gereja memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran gereja mengenai hubungan manusia dengan lingkungan hidup. Pengalaman pelayanan yang dimiliki memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan spiritual jemaat. Informasi yang diperoleh dari kedua pendeta menjadi sumber data yang penting dalam memahami perspektif teologi ekologi di lingkungan gereja. Kehadiran informan ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai peran gereja dalam menghadapi persoalan tambang emas.

Berdasarkan hasil kutipan dari wawancara yang dilakukan dengan Pendeta Agus Widya Cahyadi, S.Th yang berusia 40 tahun dan melayani sebagai Ketua Resort Tewah.⁵³ Ia menyatakan:

Ya, aktivitas tambang emas yang dilakukan oleh jemaat membawa dampak yang signifikan terhadap kondisi lingkungan hidup, terutama pada ekosistem sungai dan kawasan sekitar tambang. Air sungai yang sebelumnya jernih menjadi keruh akibat sedimentasi dan limbah hasil tambang, sementara penggunaan merkuri berpotensi mencemari air dan mengancam kesehatan manusia serta makhluk hidup lainnya.

⁵³ Wawancara Pendeta Agus Widya Cahyadi, S.Th Senin 5 April 2026 Rumah Pastori di Kecamatan Tewah

Posisi tersebut memberikan tanggung jawab yang cukup besar dalam mengoordinasikan pelayanan gereja serta melakukan pembinaan terhadap jemaat yang berada di wilayah pelayanannya. Pengalaman pelayanan yang dimiliki membuat beliau memahami berbagai persoalan yang berkembang di tengah masyarakat, termasuk aktivitas pertambangan emas yang dilakukan oleh sebagian besar jemaat. Keterangan yang diberikan berfokus pada pemahaman teologi ekologi, kondisi sosial ekonomi jemaat, serta dampak aktivitas tambang terhadap lingkungan dan kehidupan spiritual masyarakat. Pandangan yang disampaikan memberikan informasi yang komprehensif mengenai hubungan antara ajaran gereja dan realitas kehidupan jemaat. Data yang diperoleh dari informan ini menjadi salah satu sumber utama dalam penelitian.

Pernyataan dari pendeta Agus Widya Cahyadi, S.Th selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pendeta Meyli Teluni, S.Th yang berusia 38 tahun dan melayani sebagai pendeta pelayanan di GKE Sinta Tewah.⁵⁴ Ia menyatakan :

Ya, dampak aktivitas tambang emas terhadap lingkungan hidup di wilayah jemaat Sinta Tewah sangat nyata, terutama pada kondisi sungai dan tanah di sekitar lokasi penambangan. Air sungai yang sebelumnya jernih berubah menjadi keruh akibat limbah tambang, sementara penggunaan bahan kimia seperti merkuri menimbulkan pencemaran yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan ekosistem.

⁵⁴ Wawancara Pendeta Meyli Teluni, S.Th Rabu 8 April 2026 Rumah Pastori di Kecamatan Tewah

Tugas pelayanan yang dijalankan memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan jemaat dalam berbagai kegiatan gerejawi. Pengalaman tersebut memungkinkan beliau untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat yang bergantung pada aktivitas pertambangan emas. Keterangan yang diberikan berkaitan dengan pemahaman jemaat mengenai teologi ekologi, dampak aktivitas tambang terhadap kehidupan spiritual, serta upaya gereja dalam membangun kesadaran ekologis. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi gereja dalam menjalankan pelayanan di tengah masyarakat penambang. Data yang diperoleh dari informan ini memperkuat temuan penelitian mengenai hubungan antara iman Kristen dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Dalam penelitian ini adalah seorang penatua gereja yang telah lama menjadi anggota jemaat GKE Sinta Tewah. Penatua memiliki peran penting dalam mendukung pelayanan gereja serta menjadi penghubung antara gereja dan jemaat dalam berbagai kegiatan pelayanan. Posisi tersebut memungkinkan penatua untuk memahami kondisi kehidupan jemaat secara lebih dekat. Pengalaman yang dimiliki selama bertahun-tahun memberikan wawasan mengenai perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Informasi yang diperoleh dari penatua menjadi sumber data yang penting dalam memahami dampak aktivitas tambang emas

terhadap kehidupan jemaat. Keterangan yang diberikan juga membantu peneliti melihat persoalan dari sudut pandang pelayan gereja yang berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil kutipan dari wawancara yang dilakukan dengan Penatua Selong yang berusia 53 tahun dan telah menjadi jemaat GKE Sinta Tewah selama kurang lebih dua puluh tahun.⁵⁵ Ia menyatakan:

Ya, Dampak aktivitas tambang emas terhadap lingkungan sekitar terlihat secara nyata, khususnya pada perubahan kondisi air sungai yang menjadi keruh dan tercemar akibat limbah pengolahan. Di beberapa titik, air yang sebelumnya jernih berubah warna dan tidak lagi layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, banyak ditemukan lubang bekas galian yang tidak ditutup kembali, sehingga membahayakan warga dan merusak struktur tanah.

Pengalaman yang panjang sebagai anggota jemaat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan kehidupan gereja dan masyarakat setempat. Keterangan yang disampaikan berfokus pada ketergantungan ekonomi jemaat terhadap aktivitas tambang emas, dampak lingkungan yang ditimbulkan, serta bentuk pembinaan yang dilakukan gereja kepada para penambang. Pandangan yang diberikan menunjukkan adanya hubungan yang erat antara persoalan ekonomi, lingkungan, dan kehidupan spiritual jemaat. Informasi tersebut menjadi bagian

⁵⁵ Wawancara Penetua Selong Minggu 3 April 2026 Rumah Penetua di Kecamatan Tewah

penting dalam proses analisis data penelitian. Keberadaan informan ini membantu peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.

selanjutnya berdasarkan hasil kutipan dari wawancara yang dilakukan dengan Diakon Lilie berusia 48 tahun adalah seorang diakon yang aktif melayani di Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah.⁵⁶ Ia menyatakan:

Ya, sebagai diakon kami biasanya mendampingi lewat pelayanan langsung, seperti kunjungan ke jemaat, mendengarkan pergumulan mereka, dan memberi penguatan secara rohani. Kami juga bekerja sama dengan pendeta dalam menyampaikan pemahaman bahwa pekerjaan itu harus dilakukan dengan cara yang benar dan tidak merusak lingkungan.

Diakon memiliki tanggung jawab dalam pelayanan sosial gereja serta membantu pelaksanaan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan jemaat. Posisi tersebut memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dalam berbagai situasi kehidupan. Pengalaman pelayanan yang dimiliki memungkinkan diakon untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan spiritual jemaat secara lebih dekat. Informasi yang diperoleh dari diakon menjadi sumber data yang penting dalam menggambarkan realitas kehidupan jemaat yang bekerja sebagai penambang emas. Keterangan yang diberikan juga membantu

⁵⁶ Wawancara Diakon Lilie Kamis 9 April 2026 Rumah Daikon di Kecamatan Tewah

peneliti memahami bagaimana gereja memandang persoalan lingkungan hidup yang terjadi di tengah masyarakat.

Pernyataan dari diakon lili selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Diakon Anita yang berusia 46 tahun dan telah lama terlibat dalam pelayanan gereja.⁵⁷ ia menyatakan:

Ya, aktivitas tambang emas dapat menyebabkan air sungai menjadi keruh karena proses penggalian dan pencucian emas melepaskan sedimen dan lumpur ke dalam aliran sungai, yang mengurangi kejernihan air dan mengganggu ekosistem air. Aktivitas ini juga meningkatkan risiko banjir karena mengubah aliran air alami, mengurangi kemampuan tanah menyerap air, dan sering disertai pengurusan hutan di sekitar sungai.

Pengalaman pelayanan yang dimiliki memberikan pemahaman yang cukup baik mengenai kehidupan jemaat serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Keterangan yang disampaikan berfokus pada pemahaman jemaat mengenai tanggung jawab menjaga lingkungan hidup sebagai bagian dari iman Kristen. Informan menjelaskan bahwa sebagian besar jemaat memahami bahwa alam merupakan ciptaan Tuhan yang harus dipelihara dan dijaga keberlangsungannya. Kesadaran tersebut diperoleh melalui pengajaran gereja yang disampaikan dalam ibadah maupun kegiatan pembinaan jemaat. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai teologi ekologi telah dikenal oleh sebagian besar anggota jemaat.

⁵⁷ Wawancara Diakon Anita Jum'at 10 April 2025 Rumah Daikon di Kecamatan Tewah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa aktivitas tambang emas memberikan dampak yang cukup besar terhadap kondisi lingkungan hidup di sekitar wilayah penelitian. Dampak yang paling sering terlihat adalah perubahan kualitas air sungai yang menjadi lebih keruh akibat aktivitas penambangan yang dilakukan secara terus-menerus. Penggunaan bahan tertentu dalam proses pengolahan emas juga berpotensi menimbulkan pencemaran apabila tidak dilakukan secara bertanggung jawab. Kerusakan lingkungan yang terjadi turut memengaruhi kehidupan masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam di sekitar lokasi tambang. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran mengenai keberlanjutan lingkungan hidup pada masa yang akan datang. Pandangan yang disampaikan informan menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Keterangan yang diberikan oleh informan juga menunjukkan bahwa gereja telah berupaya memberikan pembinaan kepada jemaat mengenai pentingnya menjaga ciptaan Tuhan. Pembinaan tersebut dilakukan melalui khotbah, persekutuan, serta berbagai kegiatan pelayanan lainnya yang menekankan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup. Pesan-pesan yang disampaikan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis di kalangan jemaat agar mampu memanfaatkan sumber daya alam secara

bijaksana. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab gereja dalam menghadapi persoalan lingkungan yang berkembang di tengah masyarakat. Peran gereja tidak hanya terbatas pada pelayanan rohani, tetapi juga mencakup pembinaan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dan alam. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai kontribusi gereja dalam membangun kesadaran ekologis jemaat.

2. Bagaimana Dampak Aktivitas Tambang Emas Terhadap Lingkungan Hidup Dan Kehidupan Spiritual Jemaat GKE Sinta Tewah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di wilayah Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah, aktivitas tambang emas telah memberikan perubahan terhadap kondisi lingkungan sekitar. Pada beberapa lokasi ditemukan adanya lahan bekas galian tambang yang tidak lagi dimanfaatkan secara produktif. Kondisi tanah pada area tersebut mengalami perubahan sehingga sulit digunakan untuk kegiatan pertanian maupun perkebunan.

Peneliti juga menemukan adanya perubahan alam akibat aktivitas penggalian yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan memberikan pengaruh nyata terhadap kondisi fisik lingkungan di sekitar wilayah penelitian.

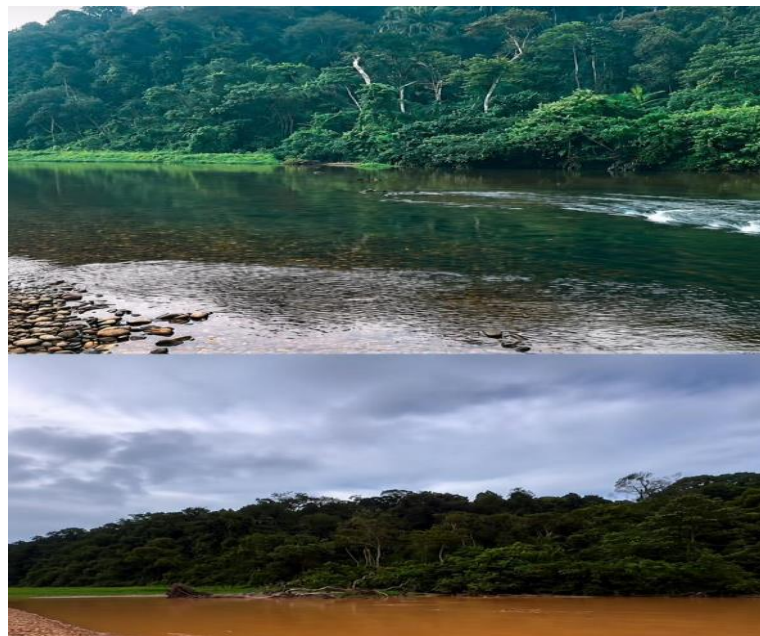


Gambar 4.1 Perubahan Hutan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dampak lingkungan yang paling banyak dirasakan adalah perubahan kondisi lahan dan berkurangnya kualitas lingkungan di sekitar area pertambangan. Para informan menjelaskan bahwa aktivitas tambang telah menyebabkan munculnya lubang-lubang bekas galian yang sulit dipulihkan dalam waktu singkat. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian lahan tidak dapat dimanfaatkan kembali sebagaimana sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan tidak hanya memberikan dampak pada saat kegiatan berlangsung, tetapi

juga meninggalkan dampak jangka panjang terhadap keberlangsungan lingkungan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan pada kondisi sungai yang selama ini menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Beberapa informan menjelaskan bahwa aktivitas pertambangan turut memengaruhi kualitas air sungai yang digunakan untuk berbagai kebutuhan sehari-hari. Perubahan tersebut dirasakan melalui meningkatnya kekeruhan air pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika aktivitas pertambangan sedang berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dampak pertambangan tidak hanya dirasakan pada area tambang, tetapi juga memengaruhi lingkungan yang berada di sekitarnya.



Gambar 4.2 Perubahan sungai

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa dampak lingkungan yang terjadi dipahami oleh sebagian besar jemaat sebagai konsekuensi dari aktivitas eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan secara terus-menerus. Mereka menyadari bahwa kerusakan lingkungan dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat pada masa mendatang. Kesadaran tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memahami adanya hubungan antara aktivitas manusia dan keberlangsungan lingkungan hidup. Pemahaman tersebut menjadi penting karena dapat menjadi dasar bagi munculnya kepedulian terhadap upaya pelestarian lingkungan. Perubahan kondisi air sungai yang semakin tidak layak untuk dikonsumsi membuat ketersediaan air bersih di Kecamatan Tewah semakin berkurang. Saat ini masyarakat harus bergantung pada air PDAM sebagai sumber air bersih untuk menjalani aktivitas sehari-hari.



Gambar 4.3 Kilometer Air PDAM

Berdasarkan hasil wawancara, aktivitas tambang emas tidak hanya memberikan dampak terhadap lingkungan hidup, tetapi juga memengaruhi kehidupan spiritual jemaat. Sebagian informan mengungkapkan adanya pergumulan batin ketika menyadari bahwa pekerjaan yang mereka lakukan berpotensi memberikan dampak terhadap lingkungan. Kesadaran tersebut muncul karena jemaat memahami bahwa menjaga alam merupakan bagian dari tanggung jawab iman sebagai orang percaya. Kondisi ini menciptakan perasaan dilema antara memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan menjalankan tanggung jawab moral terhadap ciptaan Tuhan.



Gambar 4.4 Aktivitas Tambang Emas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan spiritual jemaat dipengaruhi oleh cara mereka memandang hubungan antara pekerjaan dan iman. Sebagian jemaat berusaha tetap mempertahankan kehidupan rohani melalui ibadah, doa, dan keterlibatan dalam pelayanan gereja meskipun bekerja sebagai penambang emas. Para informan mengakui bahwa pekerjaan yang mereka lakukan sering menjadi bahan refleksi mengenai tanggung jawab manusia terhadap alam. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan tidak serta-merta menghilangkan kesadaran spiritual jemaat, tetapi menghadirkan pergumulan yang mendorong mereka untuk terus merefleksikan hubungan antara iman dan pekerjaan.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian dapat dipahami bahwa aktivitas tambang emas menghadirkan dua realitas yang saling berkaitan dalam kehidupan jemaat. Dari aspek ekonomi, aktivitas tersebut menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat. Dari aspek lingkungan, aktivitas tersebut menimbulkan berbagai perubahan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Dari aspek spiritual, aktivitas pertambangan memunculkan pergumulan mengenai tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Tuhan. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa persoalan pertambangan tidak dapat dipahami hanya dari satu sudut pandang, melainkan harus dilihat secara menyeluruh sebagai persoalan ekonomi, lingkungan, dan spiritual yang saling memengaruhi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan teologi ekologi yang menegaskan bahwa manusia dipanggil untuk mengusahakan dan memelihara bumi sebagai bagian dari tanggung jawab yang diberikan Allah kepada manusia.

C. Pembahasan

1. Pemahaman dan Internalisasi Teologi Ekologi di Kalangan Jemaat Penambang Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah, terlihat bahwa kehidupan masyarakat memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan alam di sekitarnya. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan sumber daya alam sebagai penunjang kehidupan, termasuk melalui aktivitas pertambangan emas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan alam memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan jemaat. Pada saat yang sama, peneliti juga menemukan adanya perubahan kondisi lingkungan pada beberapa lokasi yang pernah digunakan sebagai area pertambangan, seperti lahan yang tidak lagi produktif dan perubahan kondisi vegetasi di sekitar lokasi tambang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, ditemukan bahwa pemahaman mengenai teologi ekologi pada dasarnya telah dimiliki oleh jemaat. Pendeta, penatua, diakon, maupun jemaat penambang memahami bahwa alam merupakan ciptaan Tuhan yang harus dijaga dan dipelihara. Pemahaman tersebut diperoleh melalui

khotbah, pembinaan iman, persekutuan jemaat, serta pembacaan Alkitab yang dilakukan dalam kehidupan bergereja. Para informan menjelaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola alam secara bijaksana karena alam merupakan anugerah Tuhan yang diberikan bagi kehidupan manusia.⁵⁸

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa gereja memiliki peran penting dalam membangun kesadaran ekologis jemaat. Pendeta dan perangkat pelayanan gereja secara konsisten mengingatkan jemaat mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab iman. Pesan-pesan tersebut disampaikan dalam berbagai kegiatan pelayanan sehingga jemaat memahami bahwa hubungan manusia dengan Tuhan tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan hidup. Kesadaran tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai teologi ekologi telah menjadi bagian dari pemahaman iman jemaat.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemahaman mengenai teologi ekologi tidak hanya diperoleh melalui pelayanan gereja, tetapi juga melalui pengalaman hidup masyarakat. Jemaat yang tinggal dan bekerja di sekitar area pertambangan menyaksikan secara langsung perubahan kondisi lingkungan yang terjadi dari waktu ke waktu. Pengalaman tersebut membentuk kesadaran bahwa setiap aktivitas manusia memiliki dampak terhadap lingkungan. Kesadaran tersebut

⁵⁸ Wawancara Pendeta Agus Widya Cahyadi, S.Th Senin 5 April 2026 Rumah Pastori di Kecamatan Tewah

membuat sebagian jemaat memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan upaya pelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan jemaat yang bekerja sebagai penambang emas, ditemukan bahwa mereka memahami ajaran gereja mengenai pentingnya menjaga alam. Para informan menyadari bahwa aktivitas pertambangan dapat memberikan dampak terhadap lingkungan apabila dilakukan tanpa memperhatikan keberlanjutan alam. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa persoalan yang dihadapi jemaat bukan terletak pada kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, melainkan pada tantangan dalam menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi alasan utama yang memengaruhi penerapan nilai-nilai teologi ekologi di kalangan jemaat penambang. Aktivitas tambang emas telah menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian masyarakat sehingga keberlangsungannya sangat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Hasil tambang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, membiayai pendidikan anak, dan memenuhi berbagai kebutuhan ekonomi lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas pertambangan tetap dipertahankan karena dianggap mampu memberikan penghasilan yang lebih baik dibandingkan pekerjaan lain yang tersedia di daerah setempat.

Keterbatasan lapangan pekerjaan juga menjadi faktor yang memperkuat ketergantungan masyarakat terhadap aktivitas pertambangan emas. Pilihan pekerjaan yang relatif terbatas menyebabkan masyarakat cenderung memilih pekerjaan yang dianggap mampu memberikan hasil yang lebih cepat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Situasi tersebut menimbulkan pergumulan dalam kehidupan jemaat. Kesadaran mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan telah dimiliki oleh masyarakat, tetapi kebutuhan ekonomi keluarga membuat aktivitas pertambangan tetap dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan lingkungan memiliki hubungan yang erat dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian dapat dipahami bahwa pemahaman teologi ekologi di kalangan jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah telah berkembang dengan cukup baik. Tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini terletak pada proses internalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam tindakan nyata. Kesadaran untuk menjaga ciptaan Tuhan telah dimiliki oleh jemaat, tetapi realitas ekonomi dan keterbatasan pilihan pekerjaan masih menjadi faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Temuan ini sejalan dengan pandangan teologi ekologi yang menegaskan bahwa manusia dipanggil untuk mengusahakan dan memelihara bumi sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah atas ciptaan-Nya. Kesadaran tersebut seharusnya mendorong setiap orang percaya untuk membangun keseimbangan

antara pemenuhan kebutuhan hidup dan upaya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari karya Allah yang dipercayakan kepada manusia.

2. Dampak Aktivitas Tambang Emas terhadap Lingkungan Hidup dan Kehidupan Spiritual Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan penelitian, aktivitas tambang emas memberikan dampak yang cukup besar terhadap kondisi lingkungan hidup di wilayah Kecamatan Tewah. Dampak tersebut dirasakan secara langsung oleh masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pertambangan maupun oleh pihak gereja yang memperhatikan perkembangan kondisi lingkungan di wilayah pelayanannya. Para informan menyebutkan bahwa perubahan lingkungan yang paling mudah terlihat adalah kondisi sungai yang semakin keruh akibat aktivitas penambangan yang dilakukan secara terus-menerus.

Pendeta Meyli Teluni⁵⁹ menjelaskan bahwa aktivitas pertambangan emas telah menyebabkan perubahan pada kualitas lingkungan, terutama pada kondisi sungai dan lahan di sekitar lokasi tambang. Air sungai yang sebelumnya jernih kini menjadi keruh karena material tanah dan pasir yang diangkat selama proses penambangan. Selain itu, penggunaan bahan kimia seperti merkuri dalam proses

⁵⁹ Wawancara Pendeta Meyli Teluni, S.Th Rabu 8 April 2026 Rumah Pastori di Kecamatan Tewah

pengolahan emas berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan yang dapat membahayakan kesehatan manusia maupun ekosistem di sekitarnya.

Para informan juga menjelaskan bahwa aktivitas pertambangan menyebabkan kerusakan vegetasi dan perubahan struktur tanah di beberapa wilayah. Pembukaan lahan untuk kegiatan pertambangan mengurangi tutupan vegetasi yang berfungsi menjaga keseimbangan lingkungan. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko erosi, menurunkan kualitas tanah, dan mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada di sekitar wilayah pertambangan.

Selain berdampak terhadap kondisi fisik lingkungan, aktivitas tambang emas juga memengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Beberapa informan menjelaskan bahwa ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertambangan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini menyebabkan aktivitas pertambangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Bahkan sebagian besar keluarga bergantung pada hasil tambang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga aktivitas tersebut tetap berlangsung meskipun berbagai dampak lingkungan mulai dirasakan oleh masyarakat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak aktivitas tambang emas tidak hanya berkaitan dengan kerusakan lingkungan, tetapi juga memengaruhi kehidupan spiritual jemaat. Para informan

mengungkapkan adanya pergumulan batin yang dialami oleh sebagian jemaat karena mereka menyadari bahwa aktivitas yang dilakukan berpotensi merusak lingkungan. Namun pada saat yang sama, pekerjaan tersebut menjadi sumber utama penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi ini menimbulkan dilema antara tuntutan ekonomi dan tanggung jawab iman dalam menjaga ciptaan Tuhan.

Pendeta Meyli Teluni⁶⁰ menjelaskan bahwa situasi tersebut dapat memengaruhi sensitivitas spiritual jemaat. Ketika kebutuhan ekonomi menjadi prioritas utama, sebagian jemaat cenderung mengabaikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan. Akibatnya, muncul kecenderungan untuk membenarkan tindakan yang dilakukan selama mampu memberikan keuntungan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara iman dan tanggung jawab terhadap lingkungan belum sepenuhnya terintegrasi dalam kehidupan sebagian jemaat.

Di sisi lain, hasil wawancara menunjukkan bahwa gereja terus berupaya memberikan pembinaan kepada jemaat mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab iman Kristen. Melalui khotbah, persekutuan, dan pembinaan jemaat, gereja berusaha membangun kesadaran bahwa alam merupakan ciptaan Tuhan yang harus dijaga dan dipelihara. Gereja juga mengajak jemaat untuk

⁶⁰ Wawancara Pendeta Meyli Teluni, S.Th Rabu 8 April 2026 Rumah Pastori di Kecamatan Tewah

memikirkan keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang agar pemanfaatan sumber daya alam tidak dilakukan secara berlebihan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas tambang emas memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan hidup berupa pencemaran sungai, kerusakan lahan, penurunan kualitas lingkungan, dan terganggunya keseimbangan ekosistem. Selain itu, aktivitas tersebut juga memengaruhi kehidupan spiritual jemaat karena menimbulkan pergumulan antara kebutuhan ekonomi dan tanggung jawab iman dalam menjaga ciptaan Tuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan pertambangan emas bukan hanya persoalan ekonomi dan lingkungan, tetapi juga berkaitan erat dengan kehidupan spiritual jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah.

D. Refleksi Teologis

Aktivitas tambang emas yang dilakukan oleh jemaat GKE Sinta Tewah dapat dipahami sebagai salah satu bentuk usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang telah dipercayakan Allah. Pekerjaan merupakan bagian dari panggilan manusia untuk mengelola sumber daya yang tersedia di bumi demi kesejahteraan hidup. Kehadiran sumber daya alam menunjukkan bahwa Allah menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut merupakan hak yang diberikan Allah kepada manusia. Kehidupan ekonomi yang dijalankan melalui aktivitas pertambangan menjadi sarana bagi jemaat untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan

meningkatkan kesejahteraan hidup. Realitas tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan memiliki nilai penting dalam kehidupan manusia sebagai ciptaan Allah.

Secara teologis, manusia tidak hanya dipanggil untuk mengusahakan bumi, tetapi juga memelihara dan menjaganya. Kejadian 2:15 menegaskan bahwa Allah menempatkan manusia di taman Eden untuk mengusahakan dan memeliharanya. Mandat tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan alam harus dilakukan secara bertanggung jawab dan tidak merusak keberlangsungan ciptaan Tuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tambang emas memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya tantangan dalam mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan tanggung jawab ekologis. Pemahaman tentang penatalayanan menjadi dasar bagi jemaat untuk memanfaatkan alam secara bijaksana sesuai kehendak Allah.⁶¹

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas pertambangan tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab moral manusia sebagai ciptaan Allah. Teologi ekologi mengajarkan bahwa seluruh ciptaan memiliki nilai karena berasal dari Allah sebagai Pencipta. Alam bukan sekadar objek yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, melainkan bagian dari karya Allah yang harus dihormati dan dipelihara. Kesadaran tersebut mengingatkan bahwa setiap

⁶¹ kejadian 2:15-, Jakarta (2009). Lembaga Alkitab Indonesia

tindakan manusia terhadap alam memiliki konsekuensi terhadap keberlangsungan kehidupan. Kehidupan yang berpusat pada kepentingan ekonomi semata berpotensi mengabaikan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Pandangan tersebut menegaskan pentingnya membangun kesadaran ekologis dalam kehidupan orang percaya.

Peran gereja menjadi sangat penting dalam membimbing jemaat agar mampu memahami hubungan antara iman dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Gereja dipanggil untuk memberitakan firman Tuhan yang tidak hanya berbicara mengenai keselamatan manusia, tetapi juga mengenai pemeliharaan ciptaan Allah. Pengajaran, pembinaan, dan pendampingan pastoral yang dilakukan gereja dapat membantu jemaat membangun kesadaran ekologis yang lebih baik. Kehidupan iman yang dewasa tercermin melalui sikap yang bertanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Hubungan yang harmonis antara manusia, alam, dan Allah merupakan wujud nyata dari pelaksanaan mandat penatalayanan yang dipercayakan Tuhan kepada manusia. Refleksi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi dan tanggung jawab ekologis harus berjalan secara seimbang dalam kehidupan jemaat Kristen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Perspektif Teologi Ekologi terhadap Aktivitas Tambang Emas sebagai Mata Pencarian Jemaat GKE Sinta Tewah Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas tambang emas merupakan sumber mata pencarian utama bagi sebagian jemaat GKE Sinta Tewah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jemaat pada umumnya memahami alam sebagai ciptaan Allah yang harus dijaga dan dipelihara sebagai bentuk tanggung jawab iman. Perspektif teologi ekologi memandang bahwa manusia memiliki mandat sebagai penatalayan ciptaan Allah yang bertugas mengelola sumber daya alam secara bijaksana dan bertanggung jawab. Aktivitas pertambangan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup seperti pencemaran sungai, kerusakan lahan, dan menurunnya kualitas lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam perlu dilakukan secara seimbang dengan upaya pelestarian lingkungan agar keberlangsungan ciptaan Allah tetap terjaga.
2. Aktivitas tambang emas sebagai mata pencarian jemaat Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Sinta Tewah memberikan dampak yang

signifikan terhadap lingkungan hidup maupun kehidupan spiritual jemaat. Dari aspek lingkungan, aktivitas pertambangan menyebabkan pencemaran dan kekeruhan air sungai akibat sedimentasi serta penggunaan bahan kimia seperti merkuri, kerusakan lahan dan struktur tanah, berkurangnya vegetasi, meningkatnya risiko erosi dan longsor, serta menurunnya kualitas ekosistem sungai yang ditandai dengan berkurangnya populasi ikan. Dampak tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pertambangan telah memengaruhi keseimbangan lingkungan hidup di wilayah sekitar. Dari aspek spiritual, aktivitas tambang emas menimbulkan pergumulan dan dilema etis bagi jemaat. Sebagian besar jemaat memahami bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara ciptaan Tuhan sebagaimana diajarkan dalam iman Kristen. Namun, keterbatasan lapangan pekerjaan dan kebutuhan ekonomi yang mendesak membuat mereka tetap bergantung pada aktivitas pertambangan meskipun menyadari dampak negatif yang ditimbulkannya. Kondisi ini menciptakan ketegangan antara nilai-nilai iman dan praktik ekonomi yang dijalani, sehingga memengaruhi sensitivitas moral serta penghayatan spiritual jemaat terhadap tanggung jawab ekologis sebagai bagian dari panggilan iman Kristen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah telah berupaya menjalankan perannya dalam membangun kesadaran ekologis jemaat melalui pemberitaan firman Tuhan, pembinaan, persekutuan, dan pendampingan pastoral. Gereja mengajarkan bahwa menjaga lingkungan hidup merupakan bagian dari tanggung jawab iman Kristen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan orang percaya. Upaya tersebut bertujuan untuk membantu jemaat memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan hidup.
2. Jemaat GKE Sinta Tewah diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai teologi ekologi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aktivitas pemanfaatan sumber daya alam. Kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup perlu diwujudkan melalui tindakan yang bertanggung jawab sehingga kebutuhan ekonomi dapat terpenuhi tanpa mengabaikan kelestarian ciptaan Allah.
3. Pemerintah dan pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan pengawasan serta memberikan pembinaan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Upaya tersebut penting untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertambangan serta mendukung kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi IAKN Palangka Raya untuk memperkuat pengembangan kajian teologi ekologi melalui

pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. IAKN Palangka Raya juga diharapkan dapat mendorong dosen dan mahasiswa untuk lebih aktif mengkaji isu-isu lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam, serta mengintegrasikan nilai-nilai teologi ekologi dalam pembelajaran, penelitian, dan pelayanan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai teologi ekologi dan aktivitas pertambangan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi penelitian maupun pendekatan yang digunakan. Pengembangan penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam bagi pengembangan ilmu teologi dan pelestarian lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arif, I. I. (2023). *Nikel Indonesia menuju transisi energi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ananda, Y. (2022). *Kerusakan lingkungan akibat kegiatan penambangan emas ilegal di Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah*. Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM, 1(1), 1–11.
- Andreas, B. S. (2004). *Pengantar riset kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Yayasan.
- Banawiratma, J. B., Kana, N. L., Widyatmadja, J. P., & Damanik, J. (1996). *Iman Ekonomi dan Ekologi: Refleksi Lintas Ilmu dan Lintas Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rasmussen, L. L. (2010). *Komunitas Bumi Etika Bumi*. Jakarta BPK. Gunung Mulia.
- Fadhallah, R. A. (2020). *Wawancara*. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Hudha, A. M., & Rahardjanto, A. (2018). *Etika Lingkungan (Teori dan praktik pembelajarannya)* (Vol. 1). UMM Press. Fitrah, M. (2018).
- Harefa, Othavianus, dan Tumpal L Tobing (2023) . *Krisis Ekologi: Tantangan, Keprihatinan Dan Harapan*. Yogyakarta: GMKI Cabang Yogyakarta.
- Lexy, J. M. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2023), Kejadian 2:15; Celia Deane-Drummond, *A Primer in Ecotheology: Theology for a Fragile Earth* (Eugene, OR: Cascade Books, 2017).
- Manusama, L. (2025). *Keadilan ekologi berbasis paradigma bioregional dan transaksional bagi upaya advokasi oleh Gereja Protestan Maluku* (Disertasi doktor, Universitas Kristen Duta Wacana).
- Rasmussen, L. L. (2010). *Komunitas Bumi Etika Bumi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Robert P. Borrong, (2019). *Etika Bumi Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Singgih, E. G. (2021). *Pengantar Teologi Ekologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudaryono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Simon, H. (2010). *Dinamika hutan rakyat di Indonesia*. Pustaka Belajar.

Jurnal

- Haridison, A. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kebijakan penanggulangan pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sepang Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah. *Jurnal Universitas Paramadina*, 10(2), 772–783.
- Kurniawaty, E., Andi, L. B. R. L., Tanggulangan, A., & Sari, Y. T. (2024). Teologi penciptaan dan tanggung jawab lingkungan: Pendekatan Kristen terhadap krisis ekologis. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 2(5), 1494–1505.
- Lombah, R. A., Jaya, A., Taufik, E. N., Antang, E. U., & Damanik, Z. (2021). Kebijakan pemerintah Kabupaten Gunung Mas dalam pengendalian kerusakan lingkungan pertambangan emas skala kecil. *Jurnal Penelitian UPR*, 1(2), 93–107.
- Natar, A. N. (2019). Penciptaan dalam perspektif Sumba: Suatu upaya berteologi ekologi kontekstual. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian*, 4(1).
- Riadhani, C. K. (2019). Pengendalian pencemaran di daerah aliran sungai (DAS) Kahayan sebagai akibat kegiatan pertambangan emas di Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah. *Jurnal Universitas Palangka Raya*
- Roslina, R., Surya, R. Z., & Adjie, G. (2021). Analisa kebijakan anggaran dalam pengendalian pencemaran lingkungan akibat operasional pertambangan emas skala kecil (PESK) di Kabupaten XYZ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 7–11.
- Sardono, E. E., Masut, V. R., & Siong, D. (2021). Pertobatan ekologis menurut ensiklik *Laudato Si'* dalam menanggapi persoalan kerusakan hutan di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. *Jurnal Reinha*, 12(2).
- Sumantri, A., Laelasari, E., Junita, N. R., & Nasrudin, N. (2014). Logam merkuri pada pekerja penambangan emas tanpa izin. *Jurnal Kesmas*, 8(8), 398–403.
- Wahid, B. (2023). Hutan Suwanggi: Tafsir sosial orang Kokoda Papua dalam perspektif tasawuf lingkungan. *Jurnal Governance and Politics (JGP)*, 3(1), 24–38.

Wawancara

Hasil Wawancara Penatua Selong Minggu 3 April 2026 Rumah Penetua di Kecamatan Tewah.

Hasil Wawancara Pendeta Agus Widya Cahyadi,S.Th Senin 5 April 2026 Rumah Pastori di Kecamatan Tewah.

Hasil Wawancara Pendeta Meyli Teluni,S.Th Rabu 8 April 2026 Rumah Pastori di Kecamatan Tewah.

Hasil Wawancara Diakon Lilie Kamis 9 April 2026 Rumah Daikon di Kecamatan Tewah.

Hasil Wawancara Diakon Anita Jum'at 10 April 2025 Rumah Daikon di Kecamatan Tewah.

Hasil Wawancara Dadi Minggu 12 April 2026 Rumah Jemaat di Kecamatan Tewah.

Hasil Wawancara Dibong Senin 13 April 2026 Rumah Jemaat di Kecamatan Tewah.

Hasil Wawancara Indra Rabu 15 April 2026 Rumah Jemaat di Kecamatan Tewah.

LAMPIRAN

Lampiran 1

CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Dewi
2. NIM : 223121076
3. Tempat/Tanggal Lahir : Penda Rangas, 27 Agustus 2003
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jl.Perintis ,No.104, Kec.Tewah
6. Nomor HP : 0877 6657 4671
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Negeri Penda Rangas Lulus Tahun 2016
 - b. SMP Negeri 3 Tewah Lulus Tahun 2019
 - c. SMA Negeri 1 Tewah Lulus Tahun 2022
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Dadi
 - b. Ibu : Lili
9. Kegiatan Selama Perkuliahan
 - a. Anggota BEM Fakultas (FISKK) 2025-2026
 - b. Mengikuti Kegiatan Perkuliahan dan Seminar Kuliah Umum
10. Penghargaan
 - a. Sertifikat OPAK IAKN Palangka Raya Tahun 2022
 - b. Sertifikat Peran Dan Tanggung Jawab Pemuda Dalam Upaya Bela Negara Diselenggarakan Oleh Kementrian PSDM BEM IAKN Palangka Raya Tahun 2023
 - c. Sertifikat International Seminar On Eschatology Diselenggarakan Oleh Ps.Elijah Abraham Tahun 2023
 - d. Sertifikat Mengikuti KKN Reguler Diselenggarakan Oleh LPPM Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri Tahun 2024
 - e. Sertifikat Metode Public Speaking Anti Gugup untuk Semua Klangen,dari Pelajar Sampai Pofesional Tahun 2025
 - f. Sertifikat Kepemmpinan Kristen : Berfikir dan Bertindak Di selenggarakan Oleh Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen Tahu 2025
 - g. Sertifikat Dialog Lintas Agama Bersama Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya Tahun 2025
 - h. Sertifikat In The International Seminar Integration Of Faith and Learning The State Christian Institue Of Palangka Raya Tahun 2025
 - i. Sertifikat Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru(PKKMB) Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen (FISKK) Tahun 2025
 - j. Sertifikat Pendidikan Era Digital : Cinta,Iman, dan Ciptaan Tahun 2026

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 1

Nama : Agus widya cahyadi,S.Th
 Jabatan di gereja : Pendeta dan Ketua resort Tewah
 Hari/Tanggal : Senin 5 April 2026
 Tempat : Rumah Pastori di Kecamatan Tewah
 Usia : 40 tahun

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berdasarkan hasil rumusan masalah Bagaimana pemahaman dan internalisasi teologi ekologi di kalangan jemaat penambang di Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah?	Pemahaman teologi ekologi di kalangan jemaat penambang di Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah pada dasarnya sudah dikenal secara konseptual, terutama melalui pengajaran gereja yang menekankan bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang diberi mandat untuk mengelola dan memelihara alam.
2.	Apa yang ketahui tentang aktivitas tambang emas Aktivitas Tambang Emas Sebagai Mata Pencaharian Di Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah ?	Aktivitas tambang emas di kalangan jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah merupakan salah satu bentuk mata pencaharian yang dominan dan telah berlangsung dalam waktu yang cukup lama, baik sebagai pekerjaan utama

		maupun sebagai sumber penghasilan tambahan.
3.	Menurut Bapak, apa dampak dari aktivitas tambang emas terhadap lingkungan hidup dan kehidupan spiritual jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah ?	Ya Aktivitas tambang emas yang dilakukan oleh jemaat membawa dampak yang signifikan terhadap kondisi lingkungan hidup, terutama pada ekosistem sungai dan kawasan sekitar tambang. Air sungai yang sebelumnya jernih menjadi keruh akibat sedimentasi dan limbah hasil tambang, sementara penggunaan merkuri berpotensi mencemari air dan mengancam kesehatan manusia serta makhluk hidup lainnya.
4.	Apa peran gereja dalam menanggapi isu-isu sosial lingkungan dan masyarakat ?	Gereja memiliki peran yang sangat penting dalam menanggapi persoalan sosial dan lingkungan yang dihadapi oleh jemaat, khususnya dalam konteks aktivitas tambang emas di Sinta Tewah. Sebagai lembaga spiritual, gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang pembinaan moral dan etika yang dapat membentuk

		kesadaran jemaat terhadap tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.
5.	Apakah gereja memiliki Pandangan atau prinsip alkitabiah yang mendasari teologi ekologi tersebut?	Secara teologis, Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah memiliki dasar yang kuat dalam mengembangkan teologi ekologi, yang bersumber dari ajaran Alkitab mengenai hubungan antara manusia, Tuhan, dan ciptaan. Pemahaman ini menekankan bahwa Allah adalah pemilik seluruh bumi dan segala isinya, sehingga manusia tidak memiliki hak mutlak untuk mengeksploitasi alam secara sembarangan.

Narasumber 2

Nama : Meyli Teluni, S.Th
 Jabatan di gereja : Pendeta Pelayanan
 Hari/Tanggal : Rabu 8 April 2026
 Tempat : Rumah Pastori di Kecamatan Tewah
 Usia : 38 tahun

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pemahaman dan internalisasi teologi ekologi di kalangan jemaat penambang di Gereja	Pemahaman teologi ekologi di kalangan jemaat penambang di Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah secara umum sudah dikenal pada tingkat pengajaran

	Kalimantan Evangelis Sinta Tewah?	iman, tetapi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik hidup sehari-hari. Jemaat memahami bahwa alam adalah ciptaan Tuhan yang harus dijaga dan manusia memiliki tanggung jawab untuk memeliharanya, terutama melalui ajaran-ajaran Alkitab yang sering disampaikan dalam ibadah
2.	Apa dampak dari aktivitas tambang emas terhadap lingkungan hidup dan kehidupan Spiritual jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah ?	Ya, Dampak aktivitas tambang emas terhadap lingkungan hidup di wilayah jemaat Sinta Tewah sangat nyata, terutama pada kondisi sungai dan tanah di sekitar lokasi penambangan. Air sungai yang sebelumnya jernih berubah menjadi keruh akibat limbah tambang, sementara penggunaan bahan kimia seperti merkuri menimbulkan pencemaran yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan ekosistem.
3.	Apakah ada program konkret gereja terhadap pelestarian lingkungan mengenai teologi ekologi terhadap aktivitas tambang emas tersebut?	Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah pada dasarnya telah memiliki upaya untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan, meskipun program yang dilakukan belum sepenuhnya terstruktur dan berkelanjutan secara khusus menargetkan aktivitas tambang emas. Beberapa bentuk konkret yang terlihat antara lain penyampaian pesan-pesan moral dalam khotbah dan ibadah mengenai tanggung jawab manusia

		terhadap ciptaan, serta ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar gereja dan tempat tinggal.
4.	Bagaimana ibu melihat solusi antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan?	Solusi antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan dalam konteks jemaat penambang di Sinta Tewah tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan pendekatan yang bertahap dan menyeluruh. Di satu sisi, kebutuhan ekonomi merupakan realitas yang tidak bisa diabaikan karena aktivitas tambang emas menjadi sumber utama penghidupan bagi banyak keluarga.
5.	Apakah ibu pernah menyampaikan khotbah terkait isu tentang lingkungan hidup?	Penyampaian khotbah terkait isu lingkungan hidup pernah dilakukan, meskipun tidak selalu menjadi tema utama dalam setiap ibadah. Dalam khotbah tersebut biasanya disampaikan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga ciptaan Tuhan dan tidak merusaknya demi kepentingan pribadi

Narasumber 3

Nama : Selong
 Jabatan di gereja : Penatua
 Hari/Tanggal : Minggu 3 april 2026
 Tempat : Rumah Penatua di Kecamatan Tewah
 Usia : 53 tahun

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapa lama menjadi jemaat GKE Sinta Tewah?	Kurang lebih 20 tahun
2.	Apakah aktivitas tambang emas ini menjadi kebutuhan utama bagi sebagian besar jemaat?	Aktivitas tambang emas di lingkungan jemaat ini secara spesifik memang telah menjadi kebutuhan utama bagi sebagian anggota, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau sumber penghasilan lain. Dalam praktiknya, ada jemaat yang setiap hari turun ke lokasi tambang sejak pagi hingga sore untuk mendulang atau mengolah material, dan hasil yang diperoleh langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian.
3.	Menurut ibu, bagaimana dampak aktivitas tambang emas terhadap lingkungan sekitar?	Ya, Dampak aktivitas tambang emas terhadap lingkungan sekitar terlihat secara nyata, khususnya pada perubahan kondisi air sungai yang menjadi keruh dan tercemar akibat limbah pengolahan. Di beberapa titik, air yang sebelumnya jernih berubah warna dan tidak lagi layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, banyak ditemukan lubang bekas galian yang tidak ditutup kembali, sehingga membahayakan warga dan merusak struktur tanah.
4.		Ketegangan antara pekerjaan tambang dan ajaran gereja memang terlihat dalam kehidupan jemaat sehari-hari. Misalnya, ada jemaat yang lebih memilih bekerja di

	Apakah ibu melihat adanya ketegangan antara pekerjaan tambang dan ajaran gereja?	tambang pada hari Minggu karena mengejar hasil, sehingga tidak mengikuti ibadah. Selain itu, sebagian jemaat menyadari bahwa aktivitas seperti penggunaan bahan kimia berbahaya dan merusak lingkungan tidak sejalan dengan ajaran gereja tentang menjaga ciptaan Tuhan.
5.	Apakah ada pembinaan terhadap jemaat yang terlibat dalam aktivitas tambang emas?	Pembinaan terhadap jemaat yang terlibat dalam aktivitas tambang emas dilakukan secara konkret melalui khotbah di gereja yang menyinggung tanggung jawab moral terhadap lingkungan dan pentingnya menjaga integritas dalam bekerja. Selain itu, pendeta juga melakukan pendekatan pribadi dengan jemaat tertentu melalui percakapan atau kunjungan pastoral untuk memberikan nasihat dan penguatan iman.

Narasumber 4

Nama : Lili
 Jabatan di gereja : Diakon
 Hari/Tanggal : Kamis 9 April 2026
 Tempat : Rumah Diakon di Kecamatan Tewah
 Usia : 48 tahun

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapa lama ibu menjadi jemaat GKE Sinta Tewah?	Kurang lebih 20 tahun.
		Sebagai diakon, kami biasanya mendampingi lewat pelayanan langsung,

2.	Bagaimana gereja mendampingi jemaat yang bergantung pada aktivitas tambang emas?	seperti kunjungan ke jemaat, mendengarkan pergumulan mereka, dan memberi penguatan secara rohani. Kami juga bekerja sama dengan pendeta dalam menyampaikan pemahaman bahwa pekerjaan itu harus dilakukan dengan cara yang benar dan tidak merusak lingkungan.
3.	Apakah solusi yang ibu tawarkan agar jemaat tetap sejahtera tanpa merusak lingkungan?	Menurut saya, perlu ada dorongan untuk membuka sumber penghasilan lain. Misalnya bertani, berkebun, atau usaha kecil. Gereja juga bisa berperan dengan mengadakan pelatihan atau bekerja sama dengan pihaklain, supaya jemaat tidak hanya bergantung pada tambang.
4.	Peran gereja dalam menanggapi isu-isu sosial dan lingkungan di jemaat?	Gereja memiliki peran penting sebagai suara moral. Gereja harus berani mengingatkan, mengarahkan, dan juga mendampingi jemaat dalam menghadapi persoalan sosial dan lingkungan. Tidak hanya berbicara di mimbar, tetapi juga hadir di tengah jemaat.”
5.	Apakah gereja pernah memberikan arahan terkait dampak lingkungan dari aktivitas tambang emas?	Ya, tentu pernah. Biasanya disampaikan dalam khotbah, pertemuan jemaat, maupun dalam pelayanan kategorial. Kami terus mengingatkan bahwa aktivitas tambang, terutama jika tidak dikelola dengan baik, bisa merusak lingkungan, seperti mencemari sungai dan tanah. Karena itu, jemaat diimbau untuk lebih bijaksana dalam bekerja.

Narasumber 5

Nama : Anita
 Jabatan di gereja : Diakon
 Hari/Tanggal : Jum'at 10 April 2026
 Tempat : Rumah Diakon di Kecamatan Tewah
 Usia : 38 tahun

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapa lama ibu menjadi jemaat GKE Sibta Tewah ?	Kurang lebih 20 tahun
2.	Apakah aktivitas tambang emas menyebabkan air sungai keruh, tanah longsor, banjir, berkurangnya ikan di sungai?	Ya, aktivitas tambang emas dapat menyebabkan air sungai menjadi keruh karena proses penggalian dan pencucian emas melepaskan sedimen dan lumpur ke dalam aliran sungai, yang mengurangi kejernihan air dan mengganggu ekosistem air. Aktivitas ini juga meningkatkan risiko banjir karena mengubah aliran air alami, mengurangi kemampuan tanah menyerap air, dan sering disertai pengurangan hutan di sekitar sungai.
3.	Bagaimana Ibu memahami tanggung jawab manusia terhadap alam sebagai ciptaan Tuhan?	Sebagai ciptaan Tuhan, manusia memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menjaga alam agar tetap seimbang dan lestari. Tanggung jawab ini berarti manusia tidak boleh merusak tanah, air, dan udara, melainkan harus menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana dan berkelanjutan. Manusia juga wajib melindungi makhluk hidup

		lain dan mencegah kerusakan lingkungan yang dapat membahayakan kehidupan.
4.	Seberapa banyak jemaat yang bergantung pada tambang emas sebagai mata pencaharian?	Kalau dilihat di jemaat kami, cukup banyak yang bergantung pada tambang emas. Mungkin bisa dibilang sebagian besar kepala keluarga pernah atau sedang bekerja di tambang, karena memang itu yang paling cepat menghasilkan. Banyak keluarga mengandalkan penghasilan dari tambang emas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar sekolah anak-anak, dan biaya hidup lainnya.
5.	Seberapa banyak jemaat yang bergantung pada tambang emas sebagai mata pencaharian?	Kalau dilihat di jemaat kami, cukup banyak yang bergantung pada tambang emas. Mungkin bisa dibilang sebagian besar kepala keluarga pernah atau sedang bekerja di tambang, karena memang itu yang paling cepat menghasilkan. Banyak keluarga mengandalkan penghasilan dari tambang emas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar sekolah anak-anak, dan biaya hidup lainnya.

Narasumber 6

Nama : Dadi
 Jabatan di gereja : Jemaat
 Hari/Tanggal : Minggu 12 April 2026
 Tempat : Rumah Jemaat di Kecamatan Tewah
 Usia : 47 tahun

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
-----	------------	---------

1.	Berapa lama menjadi jemaat GKE Sinta Tewah?	Kurang lebih 20 tahun
2.	Berapa lama bekerja sebagai penambang emas ?	Kurang lebih 10 tahun
3.	Apakah aktivitas tambang emas menyebabkan air sungai keruh, kerusakan hutan, tanah longsor, dan berkurangnya ikan di sungai?	Ya, berdasarkan pengamatan langsung di lapangan selama beberapa tahun terakhir, aktivitas tambang emas tradisional maupun menggunakan mesin sedot memang menyebabkan beberapa dampak lingkungan yang nyata. Air sungai menjadi keruh terutama saat proses penyedotan dan pencucian material berlangsung, karena lumpur dan pasir halus langsung dibuang kembali ke aliran sungai.
4.	Apa tingkat Pendidikan terakhir bapak ?	Tamat SMA Sederajat
5.	Apakah menurut Bapak pernyataan jemaat lain tentang alasan mereka menambang emas sama dengan alasan Bapak ?	Sebagian besar memang memiliki alasan yang sama, yaitu faktor ekonomi. Dari hasil percakapan dengan beberapa jemaat lain, mereka juga menambang emas karena sulitnya mendapatkan pekerjaan tetap dengan penghasilan yang mencukupi. Namun, ada juga sedikit perbedaan, beberapa orang menambang

		karena sudah menjadi kebiasaan turun-temurun dalam keluarga, sementara saya pribadi lebih karena kebutuhan mendesak untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari dan pendidikan anak.
--	--	---

Narasumber 7

Nama : Dibong
 Jabatan di gereja : Jemaat
 Hari/Tanggal : Rabu 13 April 2026
 Tempat : Rumah Jemaat di Kecamatan Tewah
 Usia : 38 tahun

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapa lama menjadi jemaat GKE Sinta Tewah?	Kurang lebih 20 tahun
2.	Berapa lama bekerja sebagai penambang emas?	Kurang lebih 15 tahun
3.	Apakah ada tanah longsor atau kerusakan hutan akibat tambang emas?	Ya, ada kejadian nyata yang saya lihat sendiri di sekitar area tambang di bantaran sungai. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa titik hutan yang sebelumnya masih cukup lebat kini sudah terbuka karena dijadikan lokasi penambangan dan akses jalan alat berat maupun mesin sedot. Pohon-pohon besar ditebang tanpa reboisasi, sehingga tanah menjadi gundul.
4.	Apakah gereja pernah menegur, mendukung, atau	Gereja pernah memberikan teguran, tetapi sifatnya lebih kepada himbauan

	memberi alternatif pekerjaan kepada jemaat penambang?	moral daripada larangan tegas. Misalnya, dalam beberapa khotbah hari Minggu dan persekutuan, pendeta menyampaikan bahwa jemaat harus menjaga ciptaan Tuhan dan tidak merusak lingkungan secara berlebihan. Selain itu, pernah juga diadakan diskusi kelompok kecil yang membahas dampak tambang terhadap alam dan kehidupan masyarakat.
5.	Menurut bapak apakah Gereja memiliki pandangan khusus atau prinsip alkitabiah yang mendasari Teologi ekologi tersebut?	Menurut saya, gereja memang memiliki dasar yang cukup jelas secara alkitabiah terkait kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu prinsip yang sering disampaikan adalah bahwa manusia diberi mandat oleh Tuhan untuk “mengusahakan dan memelihara” bumi, bukan merusaknya. Ini menunjukkan bahwa alam bukan hanya untuk dimanfaatkan, tetapi juga dijaga keseimbangannya. Selain itu, gereja juga menekankan nilai tanggung jawab dan kasih, bukan hanya kepada sesama manusia tetapi juga terhadap seluruh ciptaan.

Narasumber 8

Nama : Indra
 Jabatan di gereja : Jemaat
 Hari/Tanggal : Rabu 15 April 2026
 Tempat : Rumah Jemaat di Kecamatan Tewah
 Usia : 28 tahun

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapa lama menjadi jemaat GKE Sinta Tewah?	Kurang lebih 20 tahun
2.	Berapa lama bekerja sebagai penambang emas ?	Kurang lebih 10 tahun
3.	Apakah Bapak percaya bahwa merusak lingkungan adalah dosa terhadap ciptaan Tuhan?	Ya, saya percaya bahwa merusak lingkungan dapat dianggap sebagai dosa terhadap ciptaan Tuhan. Hal ini karena dalam ajaran yang saya pahami, manusia diberi tanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam, bukan mengeksploitasinya secara berlebihan. Namun, dalam praktik sehari-hari, saya akui sering terjadi dilema. Dan akibat dari aktivitas tambang emas ini juga menimbulkan kerusakan lingkungan,

		Tercemarnya air dan lain sebagainya.
4.	Apa tantangan terbesar yang bapak hadapi dalam menjalankan pekerjaan tambang emas?	Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah ketidakpastian hasil dan risiko keselamatan kerja. Tidak setiap hari kami mendapatkan emas; kadang dalam satu minggu hasilnya sangat sedikit bahkan tidak menutup biaya operasional seperti bahan bakar mesin dan perawatan alat.
5.	Bagaimana tanggapan bapak jika pekerjaan tambang emas ini ditutup?	Jika pekerjaan tambang emas ini ditutup, saya akan merasa sangat khawatir dan bingung, terutama terkait pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari. Saat ini saya sangat bergantung pada penghasilan dari tambang, sehingga penutupan tanpa adanya alternatif pekerjaan yang jelas akan berdampak langsung pada ekonomi keluarga saya.

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jalan Tampung Penyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

Nomor : 121 /lkn.06/D2/TL.01/03/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Ketua MPH GKE Sinta Tewah
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan Penulisan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, maka bersama ini kami mohon kepada Ketua MPH GKE Sinta Tewah, kiranya berkenan memberikan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi di Jemaat Gereja yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami:

Nama : Dewi
NIM : 223121076
Program Studi : Teologi
Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen IAKN Palangka Raya

Adapun kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada :

Tempat Penelitian : Di Lingkungan Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Tewah,
Kecamatan Tewah, Kabupaten Gunung Mas
Waktu Penelitian : 16 Maret s.d. 16 Mei 2026 (2 Bulan)
Judul Penelitian : " PERSPEKTIF TEOLOGI EKOLOGI TERHADAP AKTIVITAS TAMBANG
EMAS SEBAGAI MATA PENCAHARIAN DI JEMAAT GEREJA
KALIMANTAN EVANGELIS SINTA TEWAH"

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Palangka Raya, 16 Maret 2026

a.n. Rektor

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan



Nova Tumbol, S.Si Teol, M.Th
NIM 19720825 200604 2 003

Lampiran 4**DOKUMENTASI WAWANCARA**



